

**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT
UNTUK PENDIDIKAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
(LAZNAS) YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

MUTIK AZIZAH
NIM. E20174025

Pembimbing:

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2021**

**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT
UNTUK PENDIDIKAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
(LAZNAS) YATIM MANDIRI JEMBER**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

MUTIK AZIZAH
NIM. E20174025

Pembimbing:

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT UNTUK
PENDIDIKAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
(LAZNAS) YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua



Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

Sekretaris



Roni Subhan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710306 200501 1 003

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. At-Taubah: 60)*

IAIN JEMBER

* Qs. 9: 60.

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat serta maunahnya, yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik, kedua kalinya sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang, yakni *Addinul Islam*. Dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sinal dan Ibu Siti Mutamimah, terimakasih telah membimbing saya, memberikan do'a penuh kaikhlasan dan selalu memberikan motivasi. Tanpa doa, jerih payah, dan motivasinya, mustahil saya sampai berada di titik ini.
2. Kakek dan Nenek saya, Bapak Pai dan Ibu Aminah yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga tahap ini pun bisa dilalui dengan baik, yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Para sesepuh, dan seluruh guru-guru dari SD hingga Perguruan Tinggi yang sudah mengajarkan ilmunya pada penulis dan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini, Tak lupa juga Guru-guru saya di PP Al- Jazuly, Mts. Sunan Giri, MA Al- Hikmah dan Guru-guru yang ada di IAIN Jember.

4. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S. Sos, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya yang selalu membimbing saya sejak awal kuliah hingga hari ini.
5. Keluarga Besar, Teman- teman MAZAWA angkatan 17.
6. Teman-Teman KKN Posko 20, Dusun Rowotambing, Desa Tanjung, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang.
7. Demisioner HMPS MAZAWA 17.
8. Teman- teman organisasi ICIS (*Institute Of Culture Islamic Studies*), dan semua kalangan yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam perjalanan kuliah penulis sejak awal.
9. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
10. Teman- teman Kos Nurul Fikri.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “*Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember*”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulisan skripsi dan juga memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Khotib, S.Pd.I selaku Kepala Kantor Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember beserta seluruh jajarannya yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
5. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, Mei 2021
Penulis

MUTIK AZIZAH
NIM. E20174025

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mutik Azizah, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2021: *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.*

Manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember disalurkan dalam bentuk program pendidikan, yaitu dengan pemberian beasiswa untuk anak yatim dan duafa. Karena program pendidikan ini merupakan salah satu program yang sangat diprioritaskan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, dengan harapan untuk menjadikan anak-anak yatim dan duafa menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember?, 2. Apa kendala dari manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember?, 3. Bagaimana solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember. 2. Untuk mengetahui kendala dari manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. 3. Untuk mengetahui solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan, 1. Manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember yaitu dengan membagi dana zakat tersebut kepada lima (5) program pendidikan, diantaranya program beasiswa yatim mandiri (Bestari), program sanggar genius, program sanggar qur'an, program lulus ujian (plus), dan program rumah kemandirian. 2. kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember dalam mendayagunakan dana zakat untuk pendidikan yaitu, *fundraising*, dan input data secara *online*. 3. Solusi dari adanya kendala Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan yaitu, memaksimalkan *fundraising*, dan sosialisasi terkait cara penginputan data secara *online*.

Kata Kunci: Manajemen Pendayagunaan, Dana Zakat Untuk Pendidikan.

ABSTRACT

Mutik Azizah, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2021: *Management of Zakat Fund Utilization for Education at the Yatim Mandiri National Zakat Institute (LAZNAS), Jember.*

The management of zakat funds utilization for education at LAZNAS Yatim Mandiri Jember is distributed in the form of educational programs, namely by providing scholarships for orphans and duafa. Because this education program is one of the programs that are highly prioritized at the Yatim Mandiri National Zakat Institute (LAZNAS), Jember, with the hope of turning orphans and duafa into qualified and beneficial individuals for the community.

The research focus of this thesis is 1. How is the management of zakat fund utilization for education at the Yatim Mandiri National Zakat Institution in Jember? 2. What are the obstacles in managing the utilization of zakat funds for education at LAZNAS Yatim Mandiri Jember? management of zakat funds utilization for education at LAZNAS Yatim Mandiri Jember?

This study aims to: 1. To find out how the management of the utilization of zakat funds for education at the Yatim Mandiri National Amil Zakat Institute, Jember. 2. To find out the obstacles in the management of the utilization of zakat funds for education at LAZNAS Yatim Mandiri Jember. 3. To find out the solution to the management constraints of the utilization of zakat funds for education at LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

This research uses qualitative research methods with the type of field research. For data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. Then the data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. Besides, for the validity of the data, it used source triangulation.

Conclusion, 1. Management of the utilization of zakat funds for education at the Yatim Mandiri National Zakat Institute (LAZNAS), namely by dividing the zakat funds into five (5) educational programs, including the independent orphan scholarship program (Bestari), the Sanggar Genius program, the Sanggar program. Qur'an, exam pass program (plus), and self-reliance home program. 2. the obstacles faced by the National Zakat Institute (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember in utilizing zakat funds for education, namely, fundraising, and online data input. 3. The solution to the obstacles of the Yatim Mandiri Jember National Zakat Institute (LAZNAS) in the utilization of zakat funds for education, namely maximizing fundraising, and socialization related to how to enter data online.

Keywords: Utilization Management, Zakat Fund for Education

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	35
1. Tinjauan tentang Manajemen	35
2. Tinjauan tentang Pendayagunaan Zakat	38

3. Tinjauan tentang Zakat	45
4. Tinjauan tentang Zakat untuk Pendidikan	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Teknik Keabsahan Data	63
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	64
BAB IV PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	85
1. Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.....	86
2. Kendala dari Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.....	104
3. Solusi dari Kendala Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.....	107
C. Pembahasan dan Temuan.....	109
1. Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember	110
2. Kendala dari Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk	

Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember	117
3. Solusi dari Kendala Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember	119
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi Penelitian	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Penelitian terdahulu	28
Tabel 4.1 Periode Jabatan	70
Tabel 4.2 Struktur Yatim Mandiri Cabang Jember	73
Tabel 4.3 Data Base Sanggar Genius Yatim Mandiri Jember	79
Tabel 4.4 Paket Donasi	85



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja dimana dalam proses tersebut melibatkan bimbingan atau pengarahan sekelompok orang terhadap tujuan-tujuan organisasi.¹ Manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang sangat penting dan sudah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, karena dengan manajemen manusia dapat mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan begitu juga dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien.²

Zakat secara substansial merupakan sebuah upaya untuk menghilangkan kesenjangan antara yang berpendapatan rendah dengan yang berpendapatan tinggi, selain itu zakat juga merupakan sebuah proses penyetaraan dalam hidup. Proses ini dilakukan karena dilihat dari kadar pendapatan dari setiap orang berbeda. Salah satu solusi dalam menangani kesenjangan sosial ekonomi maka dalam pengelolaan harta zakat ini tentunya memerlukan sebuah manajemen dalam mengatur pengelolaan dana zakat tersebut, oleh karena itu untuk memberikan tanggung jawab terhadap manajemen pengelolaan dana zakat yang profesional dan bertanggung jawab maka salah satu usaha yang diberikan oleh pemerintah yaitu dengan

¹ George R. Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

² Ana Hidayatus Sholika, "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), 3.

mengeluarkan UU Nomor.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, jadi dalam hal ini maka muncul pembicaraan tentang adanya pemberdayaan zakat sebagai instrumen jaminan sosial dalam islam, salah satunya yaitu pemberdayaan zakat untuk keperluan pendidikan.³

Zakat untuk pendidikan merupakan sebuah investasi Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penggunaan zakat untuk pendidikan sejalan dengan upaya pemerintah di sektor pendidikan, misalnya sejak tahun 2008 anggaran pendidikan minimal 20% sebagaimana diamanatkan konstitusi sudah direalisasikan, jadi investasi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui sektor pendidikan menemukan momentumnya tatkala masyarakat Indonesia menyadari pentingnya pendidikan bagi generasi masa depan.⁴

Pendayagunaan dana zakat merupakan suatu upaya untuk membantu masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia menjadi tolak ukur berdayanya suatu masyarakat sehingga memiliki fungsi sosial dan fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif).⁵ Terkait hal tersebut maka dalam buku pedoman zakat telah dijelaskan bahwa pola pemberdayaan zakat untuk pendidikan ini termasuk dalam kategori zakat

³ Adnan Abubakar, "Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2, No. 1 (April 2015), 1.

⁴ Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 6.

⁵ *Ibid.*, 3.

konsumtif kreatif karena zakat yang diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah dan beasiswa.⁶

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁷ Yatim Mandiri mendapat legalitas sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dari Kementerian Agama RI pada tahun 2016. Yatim Mandiri merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang bertugas dalam menghimpun dan mengelola dana Zakat, Infak atau Shodaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Yatim Mandiri juga merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim dan duafa sebagai penyaluran program unggulan, berupa program beasiswa pendidikan.⁸ Pada tanggal 06 Juli 2020 di acara Indonesia *Fundraising Award* Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri memperoleh penghargaan sebagai *fundraising* program pendidikan terbaik.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan khususnya untuk anak-anak, karena pendidikan yang mengantarkan anak-anak tersebut kedalam kesuksesan mereka, jadi pendidikan yang dimaksud tersebut bukan

⁶ Ibid., 8.

⁷ Kementerian Agama RI, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2015), 30.

⁸ <http://yatimmandiri.indonetwork.co.id/>. 24 Oktober 2016.

hanya pendidikan akademik atau intelektual saja melainkan pendidikan secara spiritual, emosional, dan yang lebih penting yaitu akhlak. Oleh karena adanya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri ini dapat membantu mengembangkan program pendidikan tersebut bagi anak-anak yatim dan duafa, jadi Yatim Mandiri memberikan program-program mulai dari yang bersifat sumbangan sampai program pemberdayaan, semua itu sebagai bentuk kepedulian Yatim Mandiri dalam turut serta membangun kemandirian anak yatim dan duafa, adapun bentuk program pendidikan yang ada di Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember sebagai berikut:

1. Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) merupakan bantuan beasiswa pendidikan untuk anak yatim dan duafa tingkat SD, SMP, dan SMA, bantuan tersebut diberikan dalam bentuk uang tunai dan diberikan dua kali dalam setahun, tujuan dari bestari ini untuk memberikan semangat kepada anak-anak yatim duafa agar tidak terputus sekolah.
2. Rumah Kemandirian (RK) merupakan program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan, adanya rumah kemandirian ini mengharapkan agar anak yatim akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri, mereka akan dibekali dengan materi, aqidah, akhlak, Al-Qur'an, dan pelajaran umum. Untuk saat ini program rumah kemandirian yang ada di Jember beralamat di Jl. Sriwijaya XXX/56 Jember.
3. Sanggar Genius yaitu program binaan yatim duafa dalam bidang akademik khususnya pelajaran matematika dan akhlak. Program ini

dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Untuk program pendidikan sanggar genius yang ada di Jember terdapat 8 tempat sanggar genius meliputi daerah Gebang, Kebonsari, Pakusari, balung, Wuluhan, Puger, Tempurejo, dan Patrang.⁹

4. Sanggar Qur'an merupakan program pemberdayaan yatim duafa dalam bidang Al-Qur'an dan Diniyah yang didampingi oleh ustadz dan ustadzah pilihan. Program ini berjalan empat kali dalam satu minggu.
5. Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS) yaitu sebuah program pembinaan Yatim Mandiri untuk memberikan bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dan duafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan, program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional.

Program beasiswa ini sangat membantu keberlangsungan pendidikan formal bagi anak yatim dan duafa, karena dengan adanya program beasiswa ini anak-anak yatim dan duafa dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi tanpa harus memikirkan beban biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dengan adanya program beasiswa ini diharapkan dapat memunculkan anak yatim dan duafa yang berprestasi sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupan anak-anak yatim dan duafa. Dengan adanya bantuan beasiswa program pendidikan dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, maka dapat mempermudah dan menambah semangat anak-anak yatim duafa untuk menuntut ilmu.

⁹Muhammad Haafidhuiddin, *wawancara*, Jember 10 Agustus 2020.

Jadi manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember disalurkan dalam bentuk pendayagunaan dana zakat konsumtif kreatif, yaitu dana zakat yang disalurkan dalam bentuk pemberian beasiswa untuk anak yatim dan duafa. Karena pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan ini bertujuan untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dan duafa dalam menempuh jenjang pendidikan, selain itu program beasiswa ini dibentuk agar fasilitas pendidikan yatim dan duafa secara formal dapat terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, manajemen menjadi kegiatan penting dalam lembaga amil zakat. Jika manajemen dana zakat dapat membawa hasil yang lebih baik, maka proses pendayagunaan dana zakat untuk program pendidikan bisa menjadi lebih optimal. Selain itu juga terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yaitu kendala dalam *fundraising* yang disebabkan karena, kurangnya motivasi ZIS *Consultant* terhadap muzaki, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk program pendidikan yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, karena program unggulan yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember yaitu program pendidikan anak yatim dan duafa. Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember lebih memprioritaskan kepada program pendidikan anak yatim dan duafa karena Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember ingin

menjadikan anak-anak yatim dan duafa menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember?
2. Apa kendala dari manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember?
3. Bagaimana solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
2. Untuk mengetahui kendala dari manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap suatu masalah yang diteliti yaitu mengenai manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku kuliah.
- 3) Sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan.

b. Bagi Instansi

- 1) Sebagai informasi dalam melakukan suatu kebijakan khususnya dalam hal teknik menyampaikan gagasan dari produk yang ditawarkan, yang lazim disebut program.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

c. Bagi Kampus IAIN Jember

- 1) Diharapkan peneliti dapat memperluas keilmuan dan sebagai referensi serta pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut, menambah kajian wawasan ataupun penelitian yang berkaitan.
- 2) Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan ilmu di nuansa lingkungan kampus IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Arab berarti *Idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *ad-daurah*. Menurut para peneliti secara istilah manajemen diartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan

personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek tersebut.¹⁰

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, jadi dalam manajemen terdapat beberapa unsur yang terdiri dari *man* (manusia), *money* (uang), *methods* (metode atau cara kerja), *machine* (mesin), *material* (bahan), dan *market* (pasar). Jadi ke enam unsur tersebut yang diatur dalam sebuah manajemen. Manajemen merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan sebuah perusahaan, karyawan, dan masyarakat.¹¹

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

2. Pendayagunaan Dana Zakat

Pendayagunaan dapat diartikan dengan daya, sedangkan guna yaitu kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat, efisien, tepat guna. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendayagunaan diartikan sebagai pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPA, 2011), 177.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1

Dana merupakan sebuah uang yang disediakan atau dihimpun untuk tujuan tertentu dengan berupa pemberian, sedekah, dan sebagainya. Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syariat Islam.¹² Jadi, dana zakat merupakan dana amanah yang dibayar oleh umat muslim untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat.¹³

Pendayagunaan dana zakat telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengumpulan zakat, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan, pasal 27 yaitu sebagai berikut:

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.¹⁴

¹² Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia Dikursus Pengelolaan Zakat Nasional dari rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

¹³ Nur Chikmah, "Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 1.

¹⁴ Devirahtiasari Pratiwi, "Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada LAZ dan BAZNAS di Jember", (Tesis: Universitas Jember, Jember, 2019), 16.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membangun jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin untuk menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan penyelarasan dan proses pembentukan jiwa anak bangsa agar berguna bagi negara.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dan format penulisan sistematika pembahasan ini yaitu dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁶

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dari penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

¹⁵ Wayan Cong Sujuna, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Adi Widya*, Vol 4, No. 1, (April 2019), 1.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari sebuah perbandingan, untuk menemukan inspirasi baru digunakan untuk penelitian selanjutnya, selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian dan posisi peneliti yang hendak dilakukan:

1. Adnan Abubakar, menulis jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan” (2015)

Hasil penelitian ini mengemukakan, bahwa terdapat dua cara dalam pemberdayaan zakat untuk pendidikan, cara yang pertama yaitu menyalurkan dana zakat (selain infak dan sedekah) sebagai sumber beasiswa bagi anak-anak muslim yang kurang mampu. Cara ini lazim digunakan oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat di Indonesia. Kemudian, cara yang kedua yaitu pengembangan pemberdayaan zakat yang tidak ditunjukkan kepada perorangan, tetapi disalurkan dalam bentuk biaya operasional pendidikan di sekolah atau madrasah seperti bangunan fisik.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dana zakat untuk pendidikan.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Adnan Abubakar fokus pada pemberdayaan zakat untuk

¹⁷ Adnan Abubakar, “Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan”, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2, No. 1 (April 2015), 4.

pendidikan, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan.

2. Ali Muchasan, menulis jurnal tentang “Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang” (2015), metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif .

Hasil penelitian ini mengemukakan, bahwa peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang mempunyai peran yang sangat penting karena dengan adanya pemberdayaan zakat pendidikan di Desa Kuwik semakin bisa ditingkatkan dan di sukseskan, Peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan di Desa Kuwik kecamatan Kunjang telah berhasil dalam membantu kelancaran pendidikan baik dari guru-gurunya maupun fasilitasnya. Adapun proses pemberdayaan zakat di Desa Kuwik adalah dengan cara panitia zakat menyebarkan surat edaran kepada masyarakat tentang waktu mengumpulkan zakat, sehingga dengan adanya surat edaran tersebut kesadaran masyarakat semakin meningkat dalam mengeluarkan zakat.¹⁸

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dana zakat untuk pendidikan serta metode yang digunakan juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian, pada penelitian Ali

¹⁸ Ali Muchasan, “Peran Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang”, *Jurnal Inovatif*, Vol.1, No. 2, (2015), 135.

Muchasan fokus pada peranan pemberdayaan zakat dalam meningkatkan pendidikan, dan objeknya di desa kuwik kecamatan kunjang. Sedangkan peneliti fokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan, dan objeknya di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

3. Nur Chikmah, Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015).

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan manajemen, metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini yaitu pendayagunaan ZIS di LAZ Yatim Mandiri Semarang melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) menitik beratkan pada program untuk kemandirian anak yatim duaafa, selama pendidikan dan pelatihan di MEC para peserta mendapatkan tiga

program utama yaitu pembinaan mental keagamaan, pembinaan akademik, pembinaan wirausaha dan kemandirian. Selain itu yang menjadi faktor pendukung pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri Semarang adalah LAZ Yatim Mandiri benar-benar mempunyai tujuan untuk mengantarkan pemuda yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta mencetak jiwa-jiwa *entrepreneur* pada diri anak yatim, dan para donatur yang setia menyalurkan dananya kepada LAZ Yatim Mandiri, selanjutnya yang menjadi faktor penghambatnya yaitu lembaga Mandiri Entrepreneur Center (MEC) belum terakreditasi, dan untuk lembaga Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Semarang belum mempunyai kampus sendiri.¹⁹

Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian, penelitian ini fokus pada pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dan objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan dan objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

¹⁹ Nur Chikmah, "Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 96.

4. Ana Toni Roby Candra Yudha, menulis jurnal dengan judul “Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya” (2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan pendekatan studi kasus, dan untuk analisis data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan, bahwa dalam hal pemberdayaan anak yatim, secara umum sikap perilaku yang ditunjukkan oleh pegawai Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri kepada anak yatim dan para mustahik memang mendapat penilaian yang sangat memuaskan, berarti Yatim Mandiri sudah menunaikan kewajiban kepada sesama muslim, yaitu tolong menolong.²⁰

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya, objek penelitian sama-sama meneliti di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri, dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitaian, penelitian Ana Toni Roby Candra Yudha fokus penelitiannya pada manajemen pelayanan pemberdayaan anak yatim, sedangkan peneliti fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

²⁰ Ana Toni Roby Candra Yudha, “Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya”, *Jurnal Al Tijarah*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016), 18.

5. Andik Eko Siswanto dan Sunan Fanani, menulis jurnal dengan judul “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya” (2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan strategi studi kasus untuk memahami masalah yang diteliti, dan sumber data yang diperoleh dari data sekunder dan primer.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) merupakan bentuk pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan, perkembangan pendayagunaan ZIS tidak dilihat dari seberapa besar jumlah anak yatim yang diberdayakan melainkan dilihat dari output setelah mengikuti program Mandiri Entrepreneur Center (MEC).²¹

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya juga tentang pendayagunaan dana ZIS untuk pendidikan anak yatim, perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, penelitian Andik Eko Siswanto dan Sunan Fanani objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, sedangkan objek peneliti di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember.

²¹ Andik Eko Siswanto dan Sunan Fanani, “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”, *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol.4, No.9, (September 2017), 710.

6. Riri Novitasari, dengan judul skripsi, “Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia”, (2017), IAIN Bengkulu.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perencanaan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia dalam pendayagunaan dana zakat, bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia dalam pendayagunaan dana zakat, bagaimana pergerakan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia dalam pendayagunaan dana zakat, dan bagaimana pengawasan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia dalam pendayagunaan dana zakat. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pendayagunaan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian evaluatif, sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa manajemen pendayagunaan dana zakat dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pendayagunaan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Bengkulu. Manajemen pendayagunaan dirasa sangat penting dalam suatu lembaga yang berorientasi pada pengumpulan dan pengelolaan serta pendayagunaan dana zakat karena dalam hal ini nantinya yang akan dilihat oleh para muzaki yaitu manajemen pendayagunaan yang membuat mereka percaya dan

akhirnya membayarkan zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat Indonesia (IZI) kota Bengkulu.²²

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendayagunaan dana zakat dan metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, dalam penelitian tersebut yang dijadikan objek penelitiannya yaitu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Bengkulu, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember. Selain itu penelitian Riri Novitasari lebih terfokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat saja, sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan.

7. Nubdzatus Saniyah, menulis skripsi dengan judul “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat”, (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mekanisme penyaluran dana zakat pada BAZNAS Pusat dalam bidang pendidikan, pola penyaluran dana zakat BAZNAS Pusat pada bidang pendidikan serta evaluasi pelaksanaan penyaluran dana zakat pada BAZNAS Pusat dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan terbentuk siklus yang diawali dari pemilihan

²² Riri Novitasari, “Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu”, (Skripsi: IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2017), 4.

masalah, dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman pada saat wawancara dan kemudian dianalisis.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa, pentingnya evaluasi dalam melaksanakan penyaluran dana zakat program pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Pusat di Indonesia. Pola penyaluran dan azakat dalam bidang pendidikan terbagi kepada dua bagian yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Model evaluasi yang digunakan BAZNAS secara tidak langsung menggunakan model evaluasi CIPP (*Contex, Input, Process, Product*), karena evaluasi yang dilakukan BAZNAS memiliki target, peluang dan hasil pencapaian.²³

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jadi sama-sama fokus terhadap penyaluran dana zakat untuk program pendidikan dan metode penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, penelitian Nubdzatus Saniyah objek penelitiannya yaitu pada BAZNAS Pusat, sedangkan objek peneliti pada LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

8. Aan Zainul Anwar, menulis jurnal dengan judul “Strategi *Fundraising* Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara” (2019), UNISNU Jepara.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif, studi kasus dengan uji validitas triangulasi sumber. Hasil

²³ Nubdzatus Saniyah, “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), i.

penelitian ini mengemukakan bahwa salah satu strategi utama dalam penghimpunan zakat profesi di Kabupaten Jepara adalah pemetaan muzaki potensial, transparansi serta menjaga loyalitas muzaki. adapun kendala utama, masyarakat belum sepenuhnya sadar akan zakat profesi sehingga tantangan *fundraising* zakat profesi adalah memberi pemahaman yang tidak hanya fikih namun juga regulasi.²⁴

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kendala dalam *fundraising*. Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, penelitian Aan Zainul Anwar fokus penelitiannya di Strategi *Fundraising* Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

9. Nike Wulandari Sinta Dewi, dengan judul Tesis “Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur’an (KEPQ) Di Lembaga amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya” (2019), UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat

²⁴ Aan Zainul Anwar, dkk, “Strategi Strategi Fundraising Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara”, *Jurnal CIMAE Proceeding*, Vol. 2, 2019, 119-126, 119.

Surabaya, dan Bagaimana manajemen pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat dalam mendayagunakan dana ZIS ini membagi dana dana yang telah terhimpun menjadi lima (5) sektor yaitu pendidikan, kesehatan, dakwah, sosial kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi duafa, selain itu pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) bersifat produktif dengan memberikan beasiswa kepada anak yatim dan kaum duafa dengan harapan agar kelak mereka mandiri secara ekonomi.²⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendayagunaan dana ZIS untuk program pendidikan dan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Nike Wulandari Sinta Dewi yaitu lebih fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya, sedangkan peneliti fokus terhadap manajemen pendayagunaan

²⁵ Nike Wulandari Sinta Dewi, "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya", (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), viii.

dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

10. Ana Hidayatus Sholikhah, dengan judul skripsi, “Manajemen Pendayagunaan Dan Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Pendidikan: Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta, (2020), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah melalui program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dilakukan dengan perencanaan pengelolaan ZIS, dan sistem pengawasan dan pengelolaan dalam ZIS, dana yang dialokasikan untuk pendidikan hanya 14%, tidak sesuai dengan peraturan pemerintah, bahwa dana alokasi zakat untuk pendidikan sebesar 20%. Sasaran dalam pendayagunaan dana ZIS untuk program pendidikan yaitu untuk golongan fakir dan miskin.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah dan metode yang digunakan sama-sama

²⁶ Ana Hidayatus Sholika, “Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), 36.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari pembahasan ini yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian, dalam penelitian ini fokus pada Manajemen Pendayagunaan Dan Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Pendidikan Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan di Lembaga Amil Zakata nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

11. Zainullah, dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat *Community Development* (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang” (2020), IAIN Jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan Zakat *Community Development* (ZCD) di BAZNAS Kabupaten Lumajang, apa saja kendala yang di hadapi BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam pemberdayaan masyarakat Zakat *Community Development* (ZCD), dan bagaimana solusi BAZNAS Kabupaten Lumajang dalam memberdayakan Zakat *Community Development* (ZCD). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field study*), yaitu salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta melalui observasi atau pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara langsung terjun kelapangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat atau mustahik yang diberdayakan melalui program Zakat

Community Development (ZCD) sangat potensial dalam hal memberantas kemiskinan dan mengangkat derajatnya, apalagi bisa diterapkan di semua wilayah yang ada di Lumajang, selain itu juga bisa mengakomodir masyarakat kecil dengan baik, dan bisa juga membangkitkan potensi motivasi bahwa mustahik juga bisa menjadi muzaki, dengan cara menerapkan program Zakat *Community Development* (ZCD). Selanjutnya kendala yang dihadapi manajemen yang kurang baik, baik itu berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan. Serta kurangnya koordinasi. Baik internal maupun eksternal. Dan solusinya adalah mengembangkan kembali sistem manajemen yang ada baik itu laporan keuangan maupun laporan kegiatan, serta memperbaiki koordinasi dengan baik, baik itu koordinasi secara internal maupun eksternal.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program Zakat *Community Development* (ZCD) dan objek penelitiannya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan dan objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

²⁷ Zainullah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat *Community Development* (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang", (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2020), ix.

Tabel 2.1
Mapping Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1)	Adnan Abubakar, 2015.	Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dana zakat untuk pendidikan.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Adnan Abubakar fokus pada pemberdayaan zakat untuk pendidikan, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan
2)	Ali Muchasan, 2015.	Peranan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dana zakat untuk pendidikan serta metode yang digunakan juga sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian, pada penelitian Ali Muchasan fokus pada peranan pemberdayaan zakat dalam

IAIN JEMBER

1	2	3	4	5
			metode penelitian kualitatif.	meningkatkan pendidikan, dan objeknya di desa kuwik kecamatan kunjang. Sedangkan peneliti fokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan, dan objeknya di lembaga amil zakat nasional yatim mandiri Jember.
3)	Nur Chikmah, 2015.	Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang	Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian, penelitian ini fokus pada pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dan objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap manajemen

1	2	3	4	5
				pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan dan objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember
4)	Ana Toni Roby Candra Yudha, 2016.	Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya.	Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada obyek penelitian dan metode penelitiannya, objek penelitian sama-sama meneliti di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri, dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitaian, penelitian Ana Toni Roby Candra Yudha fokus penelitiannya pada manajemen pelayanan pemberdayaan anak yatim, sedangkan peneliti fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan.
5)	Andik Eko Siswanto dan Sunan Fanani, 2017.	Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya juga tentang pendayagunaan dana ZIS untuk pendidikan anak yatim.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, penelitian Andik Eko Siswanto dan Sunan Fanani objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, sedangkan objek peneliti di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember.

1	2	3	4	5
6)	Riri Novitasari, 2017.	Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendayagunaan dana zakat dan metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, dalam penelitian tersebut yang dijadikan objek penelitiannya yaitu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Begkulu, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember. Selain itu penelitian Riri Novitasari lebih terfokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat saja, sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan.
7)	Nubdzatus Saniyah, 2018.	Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat.	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jadi sama-sama fokus terhadap penyaluran dana zakat untuk program pendidikan dan metode penelitian juga sama-sama	Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, penelitian Nubdzatus Saniyah objek penelitiannya yaitu pada BAZNAS Pusat, sedangkan objek peneliti pada LAZNAS Yatim

1	2	3	4	5
			menggunakan metode penelitian kualitatif.	Mandiri Jember.
8)	Aan Zainul Anwar, 2019.	Strategi Fundraising Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Kabupaten Jepara	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kendala dalam <i>fundraising</i> .	Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, penelitian Aan Zainul Anwar fokus penelitiannya di Strategi <i>Fundraising Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
9)	Nike Wulandari Sinta Dewi, 2019.	Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) Di Lembaga amil Zakat Yayasan Nurul Hayat	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendayagunaan dana ZIS untuk program pendidikan dan metode penelitiannya	Perbedaan penelitian terletak pada objek dan fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Nike Wulandari Sinta Dewi yaitu lebih fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana ZIS pada

		Surabaya.	menggunakan pendekatan kualitatif.	program pendidikan kampus entrepreneur penghafal qur'an (KEPQ) di lembaga amil zakat yayasan nurul hayat Surabaya, sedangkan peneliti fokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di lembaga amil zakat nasional yatim mandiri Jember.
10)	Ana Hidayatus Sholikhah, 2020.	Manajemen Pendayagunaan Dan Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah.	Perbedaan dari pembahasan ini yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian, dalam skripsi Ana Hidayatus Sholikhah fokus pada Manajemen Pendayagunaan dan Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan di Lembaga Amil Zakata nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

11)	Zainullah, 2020.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program <i>Zakat Community Development</i> (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif..	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program <i>Zakat Community Development</i> (ZCD) dan objek penelitiannya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan dan objek penelitiannya di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember
-----	------------------	---	--	---

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa, penelitian tentang Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya. Manajemen juga mengatur hal yang dikelola agar tercapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu istilah manajemen mengacu pada upaya-upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam implementasi fungsi manajemen, setiap organisasi memiliki cara dan metode yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan jenis organisasi.²⁸

b. Fungsi Manajemen

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi atau pengendalian kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan.

²⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi- Proses- Pengendalian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 5.

1) Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Adapun kegiatan utama dalam fungsi perencanaan yaitu, menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan, yaitu membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.

3) Pengarahan

Pengarahan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

4) Pengendalian

Pengendalian yang dimaksud disini yaitu untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Adapun fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan yaitu, menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.²⁹

c. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam kegiatan atau aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, maka sangat diperlukan sekali adanya fasilitas atau sarana-sarana alat kerja yang disebut sumber atau unsur-unsur manajemen. Sarana atau unsur-unsur manajemen itu lebih dikenal dengan 6M, yaitu : *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan),

²⁹ Ibid., 8.

machine (mesin), *methods* (metode atau cara kerja), dan *market* (pasar).³⁰

2. Tinjauan tentang Pendayagunaan Zakat

a. Pengertian Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :

- 1) Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
- 2) Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Pendayagunaan dana zakat telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengumpulan zakat, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan, pasal 27 yaitu sebagai berikut:

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.³¹

Istilah pendayagunaan ini hampir sama dengan pemberdayaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pemberdayaan diambil dari kata dasar “daya” yang berarti proses, cara, perbuatan

³⁰ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 26.

³¹ Sekretariat Negara RI, No. 23 Tahun 2011 tentang Undang-Undang Pengelolaan Zakat, BAB III Pasal 27. 14.

memberdayakan. Jadi, pemberdayaan adalah suatu usaha agar dana zakat mampu digunakan untuk mendatangkan hasil atau manfaat dengan cara memyalurkan dana zakat kepada mustahik secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan manfaat dan dapat merubah mustahik menjadi muzaki. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat yaitu penyaluran dana zakat yang lebih mengarah ke sektor produktif.

Sedangkan pendayagunaan adalah bagaimana cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan juga lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat adalah segala sesuatu yang bertalian dengan usaha dalam rangka memanfaatkan hasil pengumpulan zakat kepada sasaran sesuai dengan syariat, secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem distribusi yang serba guna dan produktif, sesuai dengan syariat serta tujuan sosial ekonomis dari zakat.³²

b. Bentuk Pendayagunaan Zakat

Adapun bentuk dari pendayagunaan zakat, antara lain:

- 1) Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik, dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti

³² Sjechul Hadi Permono, *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial* (Surabaya: CV. Aulia Surabaya, 2005), 274.

orang tua yang sudah jompo, orang cacat. Jadi sifat bantuan sesaat ini idealnya adalah hibah.

- 2) Bentuk pemberdayaan, dalam hal ini merupakan penyaluran zakat yang disertai target mengubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzaki. Target ini merupakan target besar yang tidak mudah dan dalam waktu yang singkat, untuk itu penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah kemiskinan, maka harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga tidak dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah ditentukan.³³

c. Sifat dan Bantuan Pendayagunaan Zakat

Menurut Widodo yang dikutip dari buku Lili Bariadi dan kawan-kawan, bahwa bentuk dan sifat pendayagunaan zakat ada tiga yaitu:

- 1) Hibah, zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahik setelah penyerahan zakat.
- 2) Dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut, dan jumlah pengembaliannya harus sama dengan jumlah yang dipinjamkan.

³³ Ibid., 170.

- 3) Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti *shohibul mal* dengan *mudharib* dalam penyaluran zakat.³⁴

d. Pendayagunaan atau Pemanfaatan Zakat

Adapun pendayagunaan atau pemanfaatan zakat menurut M. Daud Ali dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, yaitu pemanfaatan dana zakat yang bersifat pemberian langsung oleh yang bersangkutan dan hanya bersifat sementara, yang langsung dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh mustahik tersebut, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang diberikan kepada korban bencana alam.
- 2) Pendayagunaan zakat konsumtif kreatif, yaitu pemberian dana zakat untuk beasiswa, keperluan alat-alat sekolah, dan lain-lain.
- 3) Pendayagunaan zakat produktif tradisional, yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang atau alat produktif yang bertujuan agar dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru bagi mustahik tersebut, seperti kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya.
- 4) Pendayagunaan dana zakat produktif kreatif, yaitu pemberian dana zakat berupa bantuan modal yang digunakan untuk mengembangkan

³⁴ Noor Aflah, *Strategi Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Jakarta: Forum Zakat, 2011), 5.

usahanya atau sebagai tambahan modal untuk mendirikan usahanya.³⁵

e. Model Pendayagunaan Zakat

Secara keseluruhan, pola pemberdayaan zakat harus direncanakan dengan baik, sistematis dan tepat sasaran. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah kongkrit yang bersifat koordinatif dan kooperatif diantara pihak-pihak yang terkait dalam program ini. Adapun pola pemberdayaan zakat dibagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu:

- 1) Pola produktif
 - a) Pemberdayaan ekonomi

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijalankan oleh lembaga amil zakat dalam mengembangkan ekonomi, kegiatan ini dapat terbagi ke dalam berbagai bentuk misalnya:

- (1) Pemberian bantuan uang sebagai modal kerja dan untuk membantu pengusaha meningkatkan kapasitas dan mutu produksinya.
- (2) Bantuan pendirian gerai-gerai untuk memasarkan hasil industri kecil, seperti kerajinan tangan, makanan olahan, dan lain-lain.
- (3) Dukungan kepada mitra binaan agar dapat ikut serta dalam berbagai pameran tersebut.

³⁵ Ibid., 171.

(4) Penyediaan fasilitator dan konsultan untuk menjamin keberlanjutan usaha.

(5) Pembentukan lembaga keuangan, lembaga zakat dapat mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) misalnya dengan pendirian BMT atau Lembaga Ekonomi Bagi Hasil (LEBH).

(6) Pembangunan industri.

b) Tahapan kegiatan

(1) Perencanaan

Perencanaan meliputi:

(a) Persiapan tim pelaksanaan, yaitu tahapan awal untuk menyiapkan SDM pelaksanaan baik dari tingkat manajemen secara umum (*program officer, coordinator* dan keuangan), maupun SDM pelaksana teknis yang bertugas membantu kegiatan-kegiatan teknis baik rutin maupun berkala, serta kegiatan teknis pendampingan atau fasilitasi saat peserta program mengikuti kegiatan pemberdayaan.

(b) Persiapan konsep program, yaitu mempersiapkan kerangka teoritis dan teknis jenis program yang hendak dilaksanakan.

(2) Pendampingan

Pendampingan itu meliputi bidang konsep, misalnya membantu peserta merumuskan konsep usaha yang sedang dikembangkan, sedangkan dalam bidang teknis, misalnya membantu membuat strategi pemasaran dan perluasan jaringan.

(3) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk meninjau ulang program yang telah dilaksanakan dari berbagai aspek. Evaluasi tersebut meliputi konsep program dan SDM tenaga pelaksana.

2) Pola Konsumtif

a) Perencanaan

Perencanaan ini ditujukan agar pemberian kebutuhan yang bersifat konsumtif dapat tepat saran dan menyentuh kebutuhan mendasar. Perencanaan ini meliputi observasi lapangan dan tenaga lapangan yang akan menjadi ujung tombak pelaksanaan program.

b) Pelaksanaan

Jadi dalam pelaksanaan bantuan tidak bisa diberikan dengan begitu saja kepada masyarakat, tapi perlu adanya koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mensinergikan program dengan pihak yang terkait. Pelaksanaan ini meliputi

koordinasi dengan pihak terkait sebagai bagian teknis penyaluran dan penempatan tenaga pelaksanaan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan riil di lapangan.

c) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk meninjau ulang program yang telah dilaksanakan dari berbagai aspek. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif seputar pelaksanaan program. Evaluasi tersebut meliputi konsep program dan SDM tenaga pelaksana.

Ada beberapa bentuk pola pendayagunaan konsumtif yaitu diantaranya:

- 1) Bantuan pangan, pakaian dan tempat tinggal
- 2) Pendidikan
- 3) Sarana kesehatan
- 4) Pembangunan infrastruktur³⁶

3. Tinjauan tentang Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah SWT

³⁶ Tim Penyusun, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Dirjen BIMAS Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), 93.

(*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).

Menunaikan zakat merupakan salah satu upaya menolong kaum lemah, membantu orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan apa yang diwajibkan Allah SWT. Zakat berperan penting dalam menggerakkan ekonomi, karena zakat merupakan satu dari banyak sarana yang dipergunakan Islam untuk menggapai suatu tujuan yaitu memperkecil kesenjangan. Seperti halnya seorang Muslim yang menyimpan harta, berkewajiban mengeluarkan zakatnya minimal 2,5% setiap tahun. Hal ini akan mendorong seorang Muslim untuk berzakat dan membuat uang yang mereka zakatkan berputar dalam sektor riil sehingga ekonomi bergerak dan masyarakat akan memperoleh keuntungan dari putaran tersebut.³⁷

b. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum di wajibkannya zakat didalam Islam, disebutkan didalam Al Qur`an surat Al Baqarah (2) ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.³⁸

Selain itu, makna zakat dalam Syari'ah terkandung dua aspek didalamnya. Pertama sebab dikeluarkannya zakat itu karena adanya proses tumbuh kembang pada aspek pahala yang menjadi semakin

³⁷ Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

³⁸ Qs. 2: 43

banyak dan subur disebabkan mengeluarkan zakat.³⁹ Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat At- taubah (9) ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴⁰

c. Macam- Macam Zakat

Zakat dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian berdasarkan jenisnya, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Adapun pengertian dari zakat berdasarkan klasifikasi tersebut yaitu:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan bagi setiap orang Islam dari anak-anak sampai orang dewasa pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. Zakat ini dikeluarkan berupa makanan pokok seperti beras. Adapun besaran zakat yang dikeluarkan yaitu 2,5kg atau 3,5 liter beras atau makanan pokok yang biasanya dikonsumsi. Pembayaran zakat fitrah ini dilakukan dengan membayarkan harga dari makanan pokok di setiap daerah

³⁹ Wawan Shofwan Shalehudin, *Risalah Zakat, Infaq, dan Shadaqah* (Bandung: Tafakur, 2011), 12.

⁴⁰ Qs. 9: 103

tersebut. Zakat fitrah ini dikeluarkan sebagai tanda syukur kepada Allah SWT karena telah selesai menunaikan ibadah puasa, selain itu untuk menggembirakan hati fakir miskin pada hari raya idul fitri. Zakat fitrah ini dikeluarkan dengan tujuan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika melaksanakan puasa ramadhan. Zakat fitrah ini diberikan kepada delapan (8) asnaf.⁴¹

2) Zakat Maal

Zakat maal adalah zakat yang dikeluarkan dari harta atau kekayaan serta penghasilan yang dimiliki oleh seorang muslim yang telah mencapai nishab dan haulnya. Perhitungan zakat maal menurut nishab, kadar, dan haul yang dikeluarkan ditetapkan berdasarkan hukum agama.

Harta memiliki beberapa syarat atau kategori sebagai harta yang wajib dizakati yaitu sebagai berikut:⁴²

- a) Semua harta benda dan kekayaan yang mengundang sebab kesuburan dan berkembang dengan cara diinvestasikan, ditanam atau diperdagangkan.
- b) Semua jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang mempunyai harga dan dinilai ekonomi.
- c) Semua jenis harta kekayaan yang diperoleh dari berbagai usaha dan penjualannya.

⁴¹ Elsi Kartika, *Pedoman Pengelolaan Zakat* (Semarang: UNNES Press, 2006), 21.

⁴² Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2010), 350.

Selain itu ada juga harta yang wajib dikenakan zakat meliputi:⁴³

- (1) Binatang ternak
- (2) Harta perniagaan
- (3) Harta perusahaan
- (4) Hasil pertanian
- (5) Barang tambang dan hasil laut
- (6) Emas dan perak
- (7) Properti Produktif

d. Sumber dan Sasaran Zakat

Dalam pandangan Islam harta merupakan fasilitas dan sekaligus berfungsi sebagai ujian, nikmat, dan perhiasan. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi tersebut maka cara mendapatkan, mengelola, dan memanfaatkan serta mendistribusikan harta tersebut harus dengan cara yang baik dan halal.

Adapun ciri-ciri harta yang wajib dizakati yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkembang
- 2) Dapat bertahan lama
- 3) Dapat dimiliki secara penuh, dan
- 4) Dapat diketahui hasilnya

⁴³ Ibid., 354.

Sementara untuk harta yang wajib dizakati yaitu sebagai berikut:

- 1) Milik penuh
- 2) Mencapai nishab
- 3) Cukup haul (stahun penuh)
- 4) Bebas dari hutang

Sedangkan mereka yang terkena kewajiban zakat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Muslim
- 2) Merdeka
- 3) Baligh
- 4) Berakal
- 5) Memiliki secara sempurna
- 6) Memiliki nishab.

Zakat dilihat dari penerimanya, membebaskan manusia dari sesuatu yang menghinakan martabat mulia manusia dan merupakan kegiatan tolong menolong yang sangat baik dalam menghadapi permasalahan di kehidupan dan perkembangan zaman. Zakat bertujuan untuk memberdayakan umat Islam yang kurang mampu, ada delapan (8) kategori penerima zakat, sesuai dengan Al- Qur'an surat at-Taubah (9) ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ
 اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para *mu'allaf* yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴⁴

Delapan (8) kategori penerima zakat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Fakir, merupakan orang yang tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dasar.
- b) Miskin, merupakan orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- c) Amil atau pengurus zakat, merupakan badan yang diangkat oleh pemerintah dengan tugas dan wewenang dalam mengelola zakat (mengumpulkan, membukukan, dan mendistribusikan dana zakat serta membina para muzaki dan mustahik).
- d) *Mu'allaf*, secara bahasa berarti orang yang diijinkan hatinya untuk tetap berada dalam islam. Termasuk kelompok *muallaf qulubuhum* atau orang yang perlu dibujuk hatinya adalah kelompok masyarakat yang hatinya perlu untuk dirangkul atau dikukuhkan dalam Islam,

⁴⁴ Qs. 9: 60.

oleh karena itu zakat dibagikan untuk mendapatkan dan memperoleh bantuan mereka dalam mempertahankan umat Islam.

- e) *Riqab*, yaitu budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan harta untuk membebaskan dirinya.
- f) *Gharim*, yaitu orang yang berhutang karena suatu kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- g) *Fi Sabilillah*, merupakan orang yang berjuang untuk membela dan menegakkan agama Islam dengan cara berperang atau menyebarkan agama dan ajaran-ajaran agama Islam.
- h) *Ibnu Sabil*, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan perjalanan maksiat dan dia mengalami kesengsaraan, seperti kekurangan atau kehabisan ongkos dalam perjalanannya, oleh karena itu diberikan sebagian dana zakat sekedar mencukupi biaya yang ia butuhkan untuk sampai ke tempat tujuannya.⁴⁵

4. Tinjauan tentang Zakat untuk Pendidikan

Zakat untuk pendidikan sejatinya merupakan investasi SDM. Nurkolis mengidentifikasi tiga (3) alasan untuk memprioritaskan pendidikan sebagai investasi SDM, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah alat untuk perkembangan kemajuan individu, misalnya pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam lapangan pekerjaan yang kompetitif.

⁴⁵ Kementerian Agama, *Fiqih Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2015), 134.

- b. Investasi pendidikan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain. nilai balik pendidikan adalah suatu perbandingan antara total biaya yang di keluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja.
- c. Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, fungsi teknis-ekonomis, dan fungsi pendidikan.

Salah satu penggunaan zakat yang berorientasi jangka panjang adalah pendidikan atau lembaga pendidikan yang di peruntukkan untuk anak-anak yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan, maka dengan pendidikan mereka memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga dalam jangka penjang mereka mampu meningkatkan mobilitas sosial ekonominya secara mandiri.⁴⁶ Secara nomatif Allah menjamin akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Rosulullah SAW juga menyatakan bahwa kebahagiaan dunia akhirat bisa dicapai dengan ilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadalah: 11).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴⁶ Ibid., 6.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁷

Termasuk kategori *al-fuqara*, para penuntut ilmu yang sudah *baliqh*, namun mereka tidak mempunyai harta kekayaan milik sendiri walaupun orang tua mereka adalah orang-orang yang terbilang kaya, maka mereka berhak diberi beasiswa sampai mereka mampu menyelesaikan studi.⁴⁸

Sumber dana dalam pendidikan ada dua jenis, yaitu anggaran dari pemerintah dan iuran atau sumbangan masyarakat. Terhadap dana yang berasal dari sumbangan masyarakat, juga bervariasi dan beragam jenisnya, antara lain yang cukup menarik adalah dana pendidikan yang bersumber dari zakat.⁴⁹

Adapun pengawasan zakat untuk pendidikan, Al-Qur'an memberikan garis sebagai yang termaktub dalam Qs. Qaaf ayat 18

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.

Yang mana dalam manajemen Islam disebut dengan *al-raqabat al-idariyyah* (pengawasan administrasi) dengan menyeter ayat al-quran sebagai mana tersebut di atas. Dalam pengertian bahwa apapun yang

⁴⁷ Qs. 58:11.

⁴⁸ Ibid., 28.

⁴⁹ M. Umar, *Zakat dan Pendidikan* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), 5.

diucapkan seseorang, tidak satu pun yang luput dari catatan malaikat raqib dan atid. Oleh sebab itu, seseorang yang berkeyakinan bahwa tuhan melalui malaikatnya selalu menyadari pekerjaan seseorang, maka siapapun dia tak akan berani berbuat penyelewengan sekecil apapun.⁵⁰

Lembaga pengelola zakat berpartisipasi dalam program pendidikan melalui kerja sama dengan yayasan atau organisasi masyarakat yang membentuk lembaga-lembaga pendidikan di daerah-daerah pedesaan dan pinggiran kota atau pemukiman yang banyak berdomisili masyarakat miskin yang letaknya jauh dari lokasi sekolah dan biaya yang tidak terjangkau, oleh karena itu sangat banyak program yang dilaksanakan oleh lembaga pengelola zakat, antara lain:

- a. Mengembangkan potensi mustahik dari sisi pendidikan untuk percepatan peningkatan kualitas SDM umat.
- b. Menyediakan bantuan beasiswa dan rehabilitasi sekolah serta menyediakan pendidikan alternatif bagi pengungsi.
- c. Santunan anak yatim, beasiswa duafa dan anak jalanan.
- d. Pelatihan manajemen dan teknologi tepat guna.
- e. Peduli pendidikan dasar (paket cerdas) dan program orang tua asuh.⁵¹

⁵⁰ Ibid., 58.

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁵³

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E, Jl. Mastrip Sumbersari, Lingkungan Panji, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu karena Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Jember yang lebih terfokus pada upaya memandirikan anak yatim dan duafa melalui program pendidikan.⁵⁴

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama (*key informan*) adalah orang yang dianggap paling paham mengenai segala aktivitas yang ada di lembaga tersebut yaitu peneliti memilih Bapak Khotib sebagai Kepala kantor cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

Selain itu, data dalam penelitian ini juga digali dari beberapa informan pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kapasitas untuk

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

⁵⁴ Khoridatul Fauziah, *wawancara*, Jember 28 Agustus 2020.

memberikan informasi terkait dengan penelitian ini, oleh karena itu .dalam hal ini peneliti mendapat informasi tambahan dari:

Adapun informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Kepala cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember (Bapak Khotib)
2. Staff program Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember (Bapak Muhammad Haafidhuddin)
3. Staff administrasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember (Rina Dafita)
4. Staff data Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember (Khoridatul Fauziah)
5. *ZIS Consultant* Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember (Bapak Syaiful Bahri dan Bapak M. Umar)
6. Relawan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember (Rofika)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Ketika sudah berada di lapangan, penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, disini fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, jadi tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mana masing-

masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif yang mana peneliti tidak ikut di dalam kegiatan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat tentang kegiatan pendayagunaan dana zakat melalui program pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember. Adapun yang akan diamati oleh peneliti yaitu:

- a. Manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
- b. Cara staff program dalam mensosialisasikan program pendidikan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

- c. Cara staff program dalam menyeleksi calon penerima beasiswa program pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).
- d. Macam-macam program pendidikan untuk anak yatim dan duafa di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan mendapatkannya secara umum mengenai penelitian dan masalah khusus yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁵⁶ Adapun maksud dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

Pada metode ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang :

- a. Manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
- b. Kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

- c. Solusi untuk mengatasi adanya kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau informasi dengan menggunakan tiga sumber yaitu: tulisan, tempat, ketaas dan orang. Peneliti meneliti benda-benda antara lain berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
- b. Mengenai visi misi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
- c. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
- d. Jumlah karyawan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.
- e. Data program pendidikan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif.

Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk

⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 216.

menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁸

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami tersebut.

⁵⁸ Ibid., 147.

Penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data. Data-data yang dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.⁵⁹

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data maka, langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

⁵⁹ Ibid. 249.

⁶⁰ Ibid. 253.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁶¹

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember". Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih objek penelitian.
- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, dan tujuan penelitian.

⁶¹Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 330.

- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Mengurus perizinan penelitian.
 - h. Mengarsipkan penelitian lapangan.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember yang bertempat di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E, Jl. Mastrip Sumbersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang masalah objek dan gambaran penelitian, maka akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember

Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmat dalam memberdayakan segala potensi anak yatim dan duafa melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) yang halal dan legal, baik perseorangan, lembaga, institusi, maupun *cooperate*. Yatim Mandiri pertama kali berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 dengan menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS), berdirinya yayasan ini berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis yang sangat peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya, mereka adalah Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya. Kemudian mereka merancang Yayasan

Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuainnya adalah tahun 2005, demi kepentingan publik yayasan harus melakukan pendaftaran ke Depkumham pusat di Jakarta, nama YP3IS ditolak oleh Depkumham karena sudah digunakan oleh pihak lain, maka dengan dorongan masyarakat dan hasil analisa internal nama YP3IS diubah menjadi Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri, dan nama tersebut sudah terdaftar di Depkumham dengan legalitas sebagai berikut:

Akta Notaris	: Triningsih Ariswati, S.h
Surat Keterangan Domisili	: 745/40/436.11.23.1/2013
Keputusan MENKUMHAM RI	: AHU-2431.AH.01.02.2008
Perubahan Akta Yayasan	: Maya Ekasari Budiningsih, S.H No. 12 Tahun 2008
NPWP	: 02.840.224.6-609.000

Pada tahun 2012 Yatim Mandiri melakukan perubahan logo, karena terinspirasi dari pesawat yang sedang *take off*, mengarah kekanan atas, yang memiliki makna tak hanya menuju kebaikan tetapi juga keberkahan, dan digabungkan dengan bentuk seorang anak (jingga) yang

bergerak meraih mimpi, dan sosok donatur (biru) yang senantiasa memberi dukungan.

Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI No. 185 Tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 45 kantor Cabang di 13 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

Pada tanggal 24 Maret 2008 Yatim Mandiri membuka kantor cabang di Jember yang jumlah penduduknya kurang lebih 2,3 juta jiwa, dengan didirikannya Yatim Mandiri di Jember ini mengharapkan agar bisa mengoptimalkan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dan dapat mendistribusikannya di wilayah Jember dan sekitarnya. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Syaiful Bahri selaku *ZIS Consultant* di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

“Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember berdiri pada tanggal 24 Maret 2008, pada awalnya kantor cabang Yatim Mandiri Jember ini terletak di Jl. Sumatera, pada saat itu kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu Endik, beliau menjabat hanya satu tahun dari tahun 2008- 2009, karena pada saat itu beliau dipindahkan ke LAZNAS Surabaya (Kantor pusat), kemudian pada bulan Februari 2009 kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember digantikan oleh Abdul Aziz, beliau menjabat sebagai kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember selama tiga tahun, pada saat itu kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember pindah di Jalan KH. Siddiq No. 94 Jember.”⁶²

⁶² Syaiful Bahri, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2020.

Pada periode selanjutnya karena pada saat itu masa jabatannya hanya dua tahun maka kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember digantikan oleh Rudi Marzuki, hal ini disampaikan oleh Rofika selaku Relawan LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

“Pada 2013 kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu Rudi Marzuki, beliau menjabat sampai 2016, pada saat itu kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember pindah di Jl. Nusantara No.4 Komplek Ruko GOR Kaliwates, pada saat itu perolehan donasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada saat kepemimpinannya bapak Marzuki perolehan donasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengalami peningkatan karena pada saat itu terdapat *voucher* ramadhan senilai Rp.25.000, jadi *voucher* tersebut hanya berlaku pada saat bulan ramadhan saja, dan pada saat hari raya idul fitri di buatkan parcel (bingkisan), dan pada saat itu setiap hari jumat terdapat kegiatan kesehatan keliling”⁶³

Pada periode selanjutnya, setelah pimpinan Rudi Marzuki meninggal dunia dan juga ada beberapa pengurus yang berhenti jadi diadakan perombakan ulang, hal ini disampaikan oleh bapak Syaiful bahri selaku ZIS *Consultant* LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

“Sejak meninggalnya pak Marzuki sebagian pengurus banyak yang berhenti, pada saat kepemimpinannya beliau perolehan donasi mengalami peningkatan, dan sistem *fundraising*nya sangat luar biasa. setelah kepemimpinannya bapak Marzuki kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember pindah di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E, Jl. Mastrip Sumpersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, sampai saat ini. Setelah meninggalnya bapak Marzuki kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember digantikan oleh Khotib. S.Pd.I sampai sekarang.”

⁶³ Rofika, *wawancara*, Jember, 16 Desember 2020.

Adapun masa jabatan pempinan setiap periode Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember sebagai berikut :⁶⁴

Tabel 4.1
Periode Jabatan

NO	NAMA	PERIODE JABATAN
1.	Endik	2008 -2009
2.	Abdul Aziz	2009 – 2012
3.	Rudi Marzuki	2012 – 2016
4.	Khotib, S.Pd.I	2016 – 2020

Sumber : Dikelola dari sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember

2. Lokasi/ Letak Geografis Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZISWAF) yang terletak di Komplek Ruko Pandora Square No. 8 E, Jl. Mastrip Sumbersari, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Letak kantor Yatim Mandiri Jember ini sangat strategis untuk melakukan pelayanan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), karena tempatnya berada di arah jalan utama kota Jember, selain itu kantor cabang Yatim Mandiri Jember berdekatan dengan ruko-ruko besar, rumah makan, kantor grab, pusat perbelanjaan, dan SPBU, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sebelah barat atau di depan kantor Yatim Mandiri Jember berbatasan dengan SPBU.

⁶⁴ Syaiful Bahri, *wawancara*, Jember, 15 desember 2020.

- b. Sebelah selatan kantor Yatim Mandiri Jember terdapat pusat perbelanjaan (Indomaret).
- c. Sebelah utara kantor Yatim Mandiri Jember terdapat kantor Grab.
- d. Sebelah utara jalan kantor Yatim Mandiri Jember terdapat ruko-ruko besar, seperti rumah makan dan toko baju.⁶⁵

3. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember⁶⁶

- a. Visi : Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan duafa.
- b. Misi :
 - 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan duafa
 - 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan duafa
 - 3) Meningkatkan *capacity building organisasi*.
- c. Tujuan :
 - 1) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim.
 - 2) Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim.
 - 3) Membina anak yatim sampai mandiri.

Adapun *Value* Yatim Mandiri “Prima”, sebagai berikut:

1) Profesional

Professional memiliki makna bahwa karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan kemampuan yang tinggi sesuai bidang

⁶⁵ Syaiful Bahri, *wawancara*, Jember, 15 Desember 2020.

⁶⁶ Penulisan dimodifikasi oleh peneliti diambil dari brosur LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

keahliannya dan berpegang teguh kepada nilai-nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatannya.

2) Religius

Religius memiliki makna bahwa karakter seseorang yang senantiasa menjaga rutinitas ibadah dan meningkatkan pemahaman keislaman secara *kaffah* serta menjadikan syariat Islam sebagai pedoman dalam menjalankan segala aktivitas.

3) Integritas

Integritas memiliki makna bahwa karakter seseorang yang menunjukkan konsistensi dalam berfikir, bersikap, dan bertindak sebagai wujud komitmen terhadap Yatim Mandiri sebagai wadah perjuangan untuk membangun kemandirian yatim dan duafa.

4) Melayani

Melayani memiliki sebuah arti bahwasannya karakter seseorang yang senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada siapapun tanpa mementingkan diri sendiri.

5) Amanah

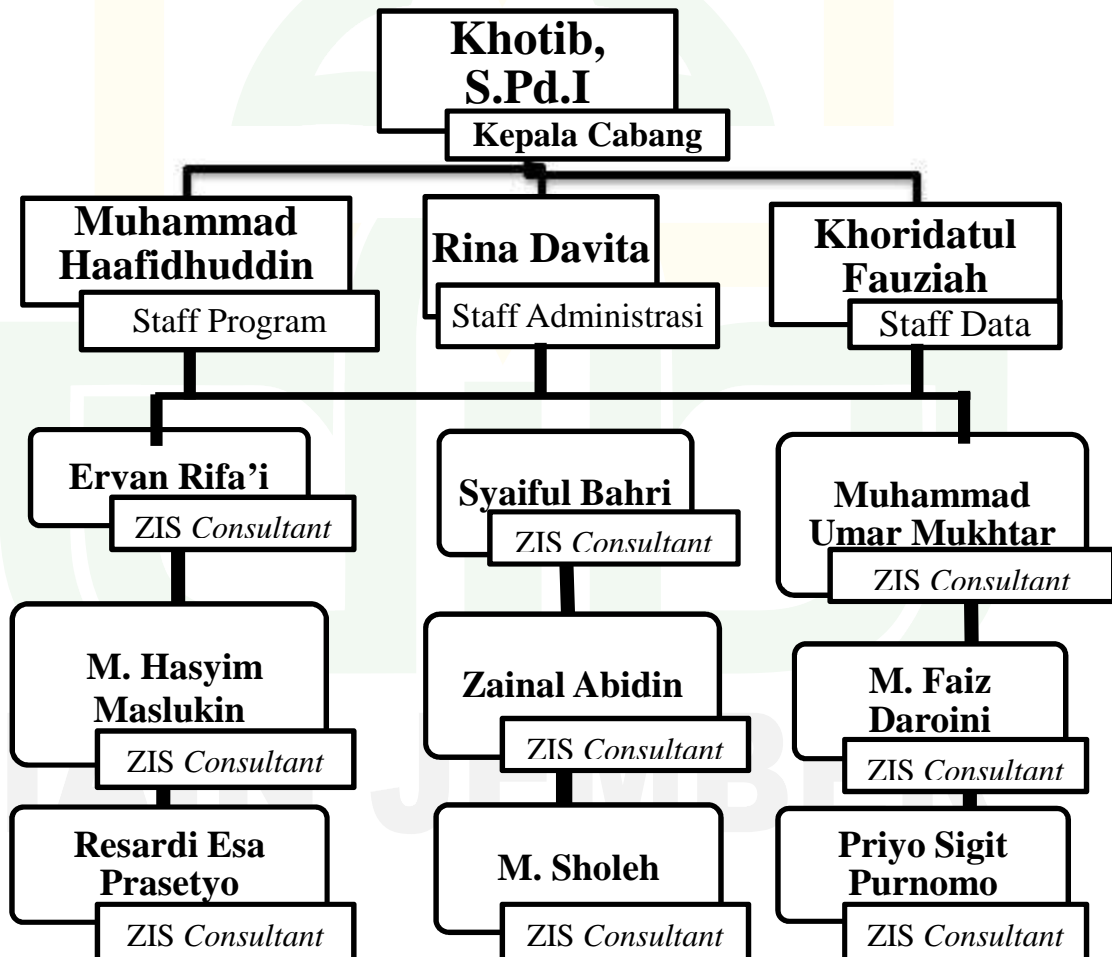
Amanah memiliki sebuah arti bahwasannya karakter seseorang yang benar-benar bisa dipercaya, bertanggung jawab, dan jika terdapat satu urusan diserahkan kepadanya niscaya orang-orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁶⁷

4. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember

⁶⁷ <https://karir.yatimmandiri.org/>.15 Desember 2020.

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu dengan adanya struktur organisasi ini bisa melihat bagaimana pembagian dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik, berikut terdapat susunan struktur organisasi pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

Tabel 4.2
Struktur Yatim Mandiri Cabang Jember



Sumber: diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

Adapun penjelasan masing-masing bagian pada struktur di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Cabang adalah representasi perwakilan kantor pusat di daerah atau cabang. Tugas pokok dan kewajibannya adalah sebagai berikut:
 - a. Bertanggung jawab dalam penyaluran dana program yang telah ditetapkan.
 - b. Memastikan terselenggaranya administrasi keuangan kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Memeriksa, mengontrol dan memastikan semua aktifitas di kantor cabang berjalan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Staff Data (*Digital Marketing*), mempunyai tugas memberikan layanan administrasi, pengumpulan data muzakki seperti menginput data donatur tetap dan insidental, *database* muzaki, memegang atau menjalankan sosial media LAZNAS Yatim Mandiri, serta mencetak atau memberi bukti transaksi penerimaan donasi (kitir) kwitansi.
- 3) Staff Administrasi, mempunyai tugas mencatat transaksi penerimaan donasi dari ZISCO (*ZIS Consultant*), dan juga mencatat penyaluran keluar masuknya dana.
- 4) Staff Program, memiliki tugas untuk menjalankan program penyaluran dana ZISWAF terhadap mustahik, mendata anak-anak yatim dan duafa untuk mengikuti program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri, serta pemberdayaan binaan.

- 5) *ZIS Consultant, Zakat Infak Sedekah Consultant (ZISCO)* adalah karyawan yang bertugas sebagai *fundraising* (amil atau *consultant*) yang mengedukasi masyarakat agar faham mengenai ZISWAF dan mau berzakat, infak dan sedekah. Tugas dari ZISCO adalah:
- a. Bertugas untuk memperkenalkan program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri.
 - b. Pencapaian target pengambilan bulanan yang telah ditetapkan oleh kepala cabang.
 - c. Pencapaian target pengembangan bulanan yang telah ditetapkan kepala cabang.
 - d. Melakukan pelaporan keuangan dengan baik.
 - e. Mencari donatur.⁶⁸

5. Program Yatim Mandiri

a. Pendidikan

Program yatim mandiri dalam bidang pendidikan bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas serta dapat mengembangkan potensi anak untuk menjadikan anak yang mandiri.

Adapun program-program dalam bidang pendidikan antara lain:

1) **BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)**

Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) merupakan salah satu program pendidikan yang terfokus pada bantuan biaya pendidikan untuk anak yatim dan duafa tingkat SD, SMP, dan SMA sesuai

⁶⁸ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020.

dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Bantuan ini diberikan dua kali dalam satu tahun, jadi bantuan biaya pendidikan ini diberikan setiap semester.

Program ini bertujuan untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dan duafa dalam menempuh jenjang pendidikan, selain itu program ini dibentuk agar fasilitas pendidikan yatim dan duafa secara formal dapat terpenuhi. Program ini sangat membantu keberlangsungan pendidikan formal bagi anak yatim dan duafa karena dengan adanya program ini anak-anak yatim dan duafa dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi tanpa harus memikirkan beban biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat memunculkan anak yatim dan duafa yang berprestasi sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupan anak-anak yatim dan duafa.

2) Rumah Kemandirian (RK)

Rumah Kemandirian (RK), merupakan program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan dengan menerapkan model berbasis *Integratet Community Development* (ICD), adanya rumah kemandirian ini diharapkan agar anak yatim akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri, mereka akan dibekali dengan materi, aqidah, akhlak, Al-Qur'an, dan pelajaran umum. Untuk saat ini program rumah kemandirian yang ada di Jember beralamat di Jl. Sriwijaya XXX/56 Jember.

3) Duta Guru

Duta Guru merupakan program pemberdayaan yatim duafa dalam bidang Al-Qur'an dan Diniyah yang didampingi oleh ustadz dan ustadzah pilihan. Program ini berjalan empat kali dalam satu minggu.

4) Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS)

Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS) yaitu sebuah program pembinaan Yatim Mandiri untuk memberikan bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dan duafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan, program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional.

5) Supercamp

Supercamp merupakan bentuk kegiatan membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dan duafa, karakter kemandirian yang diajarkan meliputi sikap-sikap dasar *leadership*, percaya diri, manajemen diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti oleh anak-anak yatim dan duafa tingkat SMP dan SMA saat libur sekolah.

6) ASA (Alat Sekolah)

ASA (Alat Sekolah) merupakan sebuah program bantuan alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat

tulis dan lainnya untuk anak yatim. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 yatim dan duafa.

7) ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School)

Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* (ICMBS) merupakan salah satu program Yatim Mandiri di bidang pendidikan formal yang ditunjukan untuk anak-anak yatim yang berprestasi ditingkat SMP dan SMA. SMP Insan Cendekia Mandiri menerapkan konsep *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yang intinya bahwa semua aktivitas serta kurikulum yang disusun diterapkan dan dikemas dalam satu sistem pendidikan yang bernafaskan Islam. Program ini memadukan berbagai kurikulum yang ada, diantaranya kurikulum diknas, kurikulum khas Insan Cendekian Mandiri dan kurikulum internasional dengan sistem *boarding school*. Program ini untuk anak-anak yatim duafa secara gratis dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. SMP dan SMA Insan Cendekia Mandiri beralamat di Jl. Raya Sarirogo No. 1 Sidoarjo, Jawa timur.

8) Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) merupakan sebuah lembaga pendidikan setara D-1 yang bertujuan untuk mendidik anak-anak yatim lulusan SMA/SMU/SMK/ sederajat agar menjadi tenaga ahli dibidangnya. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan ilmu terapan, sehingga dengan harapan mampu

untuk melahirkan tenaga ahli dibidang masing-masing. Program ini meliputi pengetahuan dibidang akuntansi komputer, administrasi perkantoran, teknisi computer dan jaringan, desain grafik, media komunikasi visual, manajemen zakat, otomotif, kulineri atau tata boga, diklat guru TK Islam, peternakan terpadu dan akademi komunitas.

9) Sanggar Genius

Sanggar genius merupakan program binaan yatim mandiri untuk anak-anak yatim dan duafa tingkat SD dalam bidang akademik khususnya pelajaran matematika dan akhlak. Program ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Adapun total binaan di sanggar genius yaitu 101 anak, untuk yang yatim jumlahnya 54 anak, dan untuk yang non yatim jumlahnya 47 anak. Untuk program pendidikan sanggar genius yang ada di Jember terdapat 8 tempat sanggar genius meliputi daerah Gebang, Kebonsari, Pakusari, balung, Wuluhan, Puger, Tempurejo, dan Patrang.⁶⁹ Adapun *database* sanggar genius binaan yatim mandiri jember, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Base Sanggar Genius Yatim Mandiri Jember⁷⁰

No.	Nama Sanggar	Alamat Sanggar	Jumlah Peserta	Nama Guru
1.	Sanggar Gebang	Jl. Kasuari Gg 3, Gebang	16	Anik Dwi Mulyani

⁶⁹ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 16 Desember 2020.

⁷⁰ Dokumentasi Yatim Mandiri cabang Jember.

2.	Sanggar Patrang	Jl. Slamet Riyadi, gg. Central, No.59 Baratan	13	Mardiyah
3.	Sanggar Balung	Jl. Cendrawasih, Dusun Krajan Tengah, Desa Curahlele, Balung	15	Harin Tripuji Lestari
4.	Sanggar Pakusari	Jl. PB. Sudirman, Pakusari	12	Yuli Fajar Watiningtiyas
5.	Sanggar Tempurejo	Jl. KH. Abdurrahman, Tempurejo, Jember	7	Nadia Puspitasari
6.	Sanggar Ambulu	Ambulu Jember	10	M. Ulul Fauzi
7.	Sanggar Kebonsari	Kebonsari, Jember	17	Nurul Sa'adah
8.	Sanggar Puger	Jl. Bagon, No. 50, Dusun Suling, Desa Bagon, Puger, Jember	3	Irsilatin Nasihatul Kamila

Sumber: diolah dari dokumentasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

b. Kesehatan

Program kesehatan ini bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan serta mendorong anak-anak yatim dan duafa agar memiliki budaya hidup sehat, program kesehatan ini dalam bidang kesehatan diberi nama YES (Yatim Energik dan Sehat), program ini merupakan program dengan layanan kesehatan perbaikan gizi serta penyuluhan kesehatan dan juga pengobatan gratis. Adapun beberapa mobil sehat yatim mandiri juga disediakan sebagai klinik keliling yang akan menjangkau daerah-daerah terpencil dimana anak-anak yatim duafa berada. Adapun program-program dalam bidang kesehatan diantaranya sebagai berikut:

1) Layanan Kesehatan Keliling

Layanan kesehatan keliling ini diberikan kepada anak-anak yatim duafa diberbagai tempat sekitar domisili mereka berupa layanan

medis, layanan ini dijalankan minimal satu kali dalam sebulan disetiap cabang-cabang Yatim Mandiri.

2) Klinik RSM

Klinik RSM merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar khususnya anak-anak yatim dan duafa, klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling di beberapa cabang dan membuka praktik di klinik setempat.

3) Gizi

Jadi, Yatim Mandiri juga memberikan suplemen tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dan duafa berupa susu, roti, kacang hijau atau perlengkapan mandi.

4) Super Gizi Qurban (SGQ)

Super Gizi Qurban (SGQ) merupakan program optimalisasi qurban menjadi sosis dan *cornet*, dengan pengolahan daging qurban maka kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak, serta untuk penyebarannya juga sampai ke pelosok-pelosok.

c. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi ini terdapat program pemberdayaan ekonomi dan salah satu program yatim mandiri di bidang ekonomi yaitu program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) jadi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan usaha dari yatim mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim dan program ini terfokus kepada para bunda yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman,

kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya. Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk *set up* usaha, modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

1. Sosial Kemanusiaan

Dalam program kemanusiaan ini terdapat dua bidang diantaranya yaitu:

1) Bantuan Langsung Mustahik (BLM)

Bantuan Langsung Mustahik (BLM) merupakan program layanan extra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik. Jadi, Program ini diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat *urgent* dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

2) Bantuan Bencana Alam (BBA)

Program ini merupakan bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam khususnya keluarga anak-anak yatim dan duafa.

2. Dakwah

Adapun beberapa bentuk program dakwah Yatim Mandiri , diantaranya:

a. Kursus Baca Al-Qur'an

Kursus baca Al-Qur'an merupakan salah satu program dari Yatim Mandiri yang memberikan layanan gratis berupa pelajaran kepada donatur bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) dengan menggunakan metode tilawat Qur'an, dengan adanya layanan ini diharapkan mampu meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.

b. Layanan Ceramah Gratis

Layanan ceramah gratis merupakan salah satu program layanan dakwah dari Yatim Mandiri dengan memberikan layanan dengan cara menawarkan kegiatan pengajian karyawan perusahaan-perusahaan donatur. Kegiatan program ini bertujuan untuk memberikan dakwah kepada donatur khususnya diperusahaan yang kegiatan operasionalnya yang sangat padat namun membutuhkan pengajaran keagamaan.

c. Mobil Jenazah

Mobil jenazah ini merupakan salah satu program Yatim Mandiri yang dapat memberikan layanan khusus untuk mengantarkan jenazah bagi masyarakat yang membutuhkan secara gratis.

3. Program Ramadhan

Program Ramadhan ini merupakan program khusus Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dan duafa, jadi program ini diadakan setiap bulan Ramadhan saja. Berbagai kegiatan telah dikemas mulai dari penyambutan bulan Ramadhan sampai menjelang hari Raya Idul Fitri, penyelenggaraan

program ini bersinergi dengan berbagai instansi untuk bersama-sama menyemarakkan bulan Ramadhan. Adapun program-program yang dilaksanakan selama bulan ramadhan, diantaranya sebagai berikut:

a. Buka Puasa Bersama

Program buka puasa bersama anak-anak yatim dan duafa ini diawali dengan berbagai kegiatan. Jadi, untuk membangkitkan semangat berprestasi, Yatim Mandiri mengemas kegiatan buka puasa bersama ini dengan mengadakan Olimpiade Anak Sholeh (OASE).

b. Berbagi Ceria di Hari Raya (BERCAHAYA)

Berbagi Ceria di Hari Raya (BERCAHAYA) merupakan program bingkisan lebaran berupa barang kebutuhan pokok untuk memberikan keceriaan di hari raya yang diperuntukkan untuk keluarga Yatim dan janda lansia.

c. Berbagi Al- Qur'an

Program ini merupakan bentuk dari program wakaf tunai untuk pengadaan Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi keluarga anak-anak yatim dan duafa. Melalui program ini diharapkan akan terlahir generasi yatim yang Qurani.

Dari beberapa program-program LAZNAS Yatim Mandiri di atas juga terdapat bentuk paket donasi, yakni akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Paket Donasi

No	Program	Nominal	Periode
1.	Genius	Rp. 50.000	Per anak/bulan
2.	Duta Guru	Rp. 50.000	Per anak/bulan
3.	Sanggar Genius	Rp. 100.000	Per anak/bulan
4.	Kesling dan Gizi	Rp. 30.000	Gizi anak/bulan
5.	Rumah Kemandirian dan Bestari	Rp. 150.000	Per anak/bulan
6.	Plus	Rp. 90.000	Per anak/bulan
7.	Bantuan Langsung Mustahik (BLM) dan ASA	Tentatif	
8.	Ramadhan	Rp. 10.000	Per lembar/ramadhan
9.	BISA Pembinaan	Rp. 65.000	Per bunda/bulan
10.	BISA Pemberdayaan	Rp. 350.000	Per bunda/bulan
11.	SGQ	Rp. 17.500.000	Per ekor(idul adha)
12.	Supercamp	Rp. 150.000	Per anak/event
13.	Muharram	Rp. 25.000	Per lembar (muharram)
14.	Bencana	Tentatif	

Sumber: diolah dari data dokumentasi Yatim Mandiri⁷¹

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian terdapat penyajian data, karena penyajian data dapat dijadikan sebagai penguat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, rekaman, foto, dan dokumentasi, dengan tujuan sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

⁷¹ Brosur LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya

1. Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Manajemen pendayagunaan dana zakat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu Lembaga Amil Zakat khususnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember. Dalam mendayagunakan dana tersebut dengan tepat guna dan tepat sasaran. Untuk mewujudkan pendayagunaan dana zakat yang efektif dan efisien pada program pendidikan, maka Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember memerlukan suatu manajemen yang matang agar dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Berikut adalah uraian dari analisis penulis tentang penerapan manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember:

a. Perencanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember sebelum mendayagunakan dana zakat, maka dilakukan perencanaan terlebih dahulu, seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Khotib selaku ketua kepala cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember yaitu yang pertama mentabulasi atau merekap dana zakat yang masuk di Lembaga Amil Zakat

Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, karena nanti akan ada klasifikasi terkait keterangan donasinya, nanti ketika sudah ditentukan jumlah donasi zakat dari para donatur, baru kita pos-poskan kedalam program-program, salah satu contoh yaitu digunakan untuk program pendidikan. Untuk perencanaan pada program pendidikan itu sudah terjadi diawal tahun, jadi diawal tahun kita sudah merencanakan program apa yang dijalankan ditahun itu, kemudian berapa dari masing-masing program serapannya, misalnya untuk beasiswa pendidikan, untuk anak yatim dari SD-SMA, jadi dalam perencanaan dana zakat untuk pendidikan ini ada dua yaitu bagaimana kita bisa mengumpulkan dana zakat dan bagaimana kita dalam menyalurkannya.”⁷²

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Haafidhuddin selaku staff program di Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, menyatakan bahwa:

“Jadi sebelum kita mendayagunakan dana zakat, kita melakukan perencanaan terlebih dahulu, jadi proses perencanaan yang dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk pendayagunaan dana zakat ini yaitu diawal tahun kita sudah menentukan program apa yang akan dijalankan di tahun itu dan kita juga merencanakan target dalam tahun itu, misalnya pada program pendidikan, untuk program pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember itu ada 5 (lima) program, jadi kita merencanakan untuk pembagian dana zakatnya dalam setiap program tersebut.”⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember ada dua tahap, yang pertama mentabulasi atau merekap dana zakat yang sudah masuk di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, kemudian yang kedua yaitu perencanaan dalam proses

⁷² Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

⁷³ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

penyaluran untuk 5 (lima) program pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

b. Pengorganisasian pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Setelah merencanakan bagaimana pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan, maka langkah selanjutnya yaitu proses pemberian perintah atau pembagian tugas kepada seluruh karyawan LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk menerapkan hasil dari perencanaan tersebut. Seperti yang dikatan oleh bapak Khotib selaku kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember bahwa:

“Setelah melakukan perencanaan maka kita akan melakukan pengorganisasian atau pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas terhadap apa yang dikerjakan untuk mencapai target, dari *fundraisingnya* kita mempunyai 2 (dua) cara yaitu *offline* dan *online*, untuk *fundraising offline* ini LAZNAS Yatim Mandiri Jember mempunyai 9 (sembilan) ZIS *Consultant* atau petugas yang langsung *face to face* dengan para donatur atau calon donatur dan masyarakat yang ada di kabupaten Jember untuk disilaturahmi, dan sosialisasi tentang kewajiban zakat dan sebagainya, sedangkan untuk yang *online* ini kita menggunakan sosial media yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember, dan yang menjalankan atau memegang sosial media tersebut yaitu staff data, kemudian staff program bertugas untuk penyaluran program-program, mendata anak yatim dan duafa untuk mengikuti program pendidikan serta pemberdayaan binaan, kemudian ada staff administrasi yang bertugas mengelola keuangan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.”

Dalam proses pengorganisasian pendayagunaan dana zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Jember sudah terorganisir dengan baik dan rapi, hal ini juga disampaikan oleh Khoridatul Fauziah selaku staff data di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, menyatakan:

“Untuk sistem organisasi pendayagunaan dana zakat di Yatim Mandiri Jember ini sudah bagus, baik dari segi proses *fundraising*nya dan penyalurannya, karena sudah ada pengelompokan atau pembagian tugas untuk melaksanakan pendayagunaan dana zakat tersebut”⁷⁴

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember sudah terorganisir dengan baik dan rapi, baik dari segi *fundraising* dan penyalurannya, untuk *fundraising* di LAZNAS Yatim Mandiri menggunakan dua (2) cara yaitu *online* dan *offline*, dan untuk penyalurannya sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

c. Pelaksanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Untuk melaksanakan rencana atau target-target yang telah dilakukan dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan, maka dana zakat yang diterima oleh LAZNAS Yatim Mandiri ini dialokasikan ke 5 (lima) program pendidikan yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, menyatakan bahwa:

“Dalam Penyaluran dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri jember ini disalurkan ke 5 (lima) program pendidikan yang ada di jember yaitu bestari, sanggar genius, sanggar qur’an, plus, dan rumah kemandirian, dari kelima program pendidikan tersebut setiap programnya sudah ada rincian untuk anggaran dananya.”

⁷⁴ Khoridatul Fauziah, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2021.

Hal ini dijelaskan juga oleh bapak Khotib selaku kepala cabang LAZNAS Yatim mandiri Jember, menyatakan bahwa:

“Zakat yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini diberikan kepada delapan (8) asnaf kecuali hamba sahaya, dalam penyaluran zakat untuk pendidikan diambil dari fakir miskin, dan diberikan sesuai program yang ada, pembagian dana zakat untuk pendidikan di yatim mandiri jember untuk.”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini disalurkan dalam 5 (lima) program pendidikan yaitu bestari, sanggar genius, sanggar qur’an, plus, dan rumah kemandirian, dan bantuan beasiswa ini disalurkan dalam bentuk tunai.

d. Pengawasan atau evaluasi dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Pengawasan atau evaluasi ini merupakan sebuah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan dan manajemen sudah tercapai, pengawasan ini berkenaan dengan cara membuat sebuah kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Seperti yang dikatan oleh bapak Khotib selaku kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember, menyatakan bahwa:

“Evaluasi itu merupakan bentuk dari pengawasan dari program-program yang sudah direncanakan itu dengan baik. Jadi setelah melakukan perencanaan maka kita akan menentukan bagaimana proses *step by step* perencanaan *fundraisingnya* kemudian bagaimana teknis penyalurannya,

⁷⁵ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

pendataan penerima manfaat, evaluasi penerima manfaat, monitoring dari program pelaksanaan itu sudah berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Di Yatim Mandiri Jember selalu melakukan evaluasi terus menerus, jadi minimal dalam satu bulan sekali kita mengadakan evaluasi, dan untuk setiap penerima beasiswa ada laporan pertanggung jawaban. Makanya perlu adanya evaluasi terus menerus agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik dan kita berkomitmen bahwa kita tidak sekedar menyalurkan bantuan tapi juga bagaimana bantuan yang kita berikan itu mempunyai dampak kepada mustahik atau manfaat, salah satunya melalui pendampingan.”⁷⁶

Disamping itu bapak M.Umar selaku ZIS *Consultant* di LAZNAS Yatim Mandiri Jember juga menjelaskan terkait evaluasi.

“Dalam evaluasi yang dilakukan oleh kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember itu dilakukan dalam sebulan sekali, sedangkan untuk evaluasi pengelolaan dana umat ada tim audit internal yang berkala melakukan evaluasi”⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses pengawasan atau evaluasi pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali.

Dalam kegiatan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember memiliki lima (5) program pendidikan yaitu program beasiswa yatim mandiri (bestari), sanggar genius, sanggar qur’an, rumah kemandirian, Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan di bawah ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember sebagai berikut:

⁷⁶ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

⁷⁷ M. Umar, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2021.

a. Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI)

Dalam program pendidikan beasiswa yatim mandiri (bestari) di LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini terdapat beberapa tahap untuk melaksanakan program bantuan beasiswa tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam hal ini, sebelum melaksanakan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember melakukan persiapan yaitu dengan melakukan rapat bersama para koordinator yang mengajukan bantuan beasiswa bestari dengan staff program dan kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk mensosialisasikan terkait program bestari tersebut.

Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program di LAZNAS Yatim Mandiri Jember menyampaikan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk melaksanakan program bestari yaitu melakukan rapat dengan para koordinator bestari untuk menyampaikan keputusan yang telah ditentukan oleh pusat, seperti ketentuan atau persyaratan pendaftaran bestari, tanggal pengumpulan berkas dan tanggal pencairannya.”⁷⁸

⁷⁸ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

Bapak Khotib selaku kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember juga menyampaikan terkait persiapan program bestari tersebut

“Sebelum melaksanakan program bestari ini, jadi kita melakukan rapat terlebih dahulu di kantor dengan para koordinator bestari untuk menyampaikan apa saja ketentuan untuk program bestari yang telah ditetapkan LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya (pusat), jadi nanti staff program yang akan menyampaikan kepada para koordinator bestari ini.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan untuk program bestari di LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu sebelum program bestari terlaksana maka staff program mengadakan rapat dengan para koordinator bestari di kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

2) Tahap pendaftaran peserta

Dalam tahap pendaftaran peserta ini, LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengharuskan kepada setiap peserta untuk mengumpulkan berkas-berkas pendaftaran, misalnya formulir pendaftaran, rapot, kartu keluarga, surat keterangan tidak mampu dari setiap daerahnya, fotocopy KTP wali, dan surat kematian (ayah).

Seperti yang dikatakan bapak Muhammad Hafidhuddin selaku staff program di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Untuk persyaratan pendaftaran beasiswa yatim mandiri ini seluruh peserta yang daftar wajib mengumpulkan berkas-

⁷⁹ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020.

berkas pendaftaran yang sudah di tentukan kepada setiap koordinatornya, setelah itu setiap koordinator menyetorkan ke kantor yatim mandiri jember, dalam pendaftaran peserta beasiswa yatim mandiri jember ini ada 50 koordinator dari setiap sekolah atau yayasan di kabupaten jember yang mengajukan bantuan beasiswa yatim mandiri ini, dari setiap koordinator mengajukan kurang lebih ada 60 anak yatim, jadi total keseluruhan peserta yang mendaftar ada 700 peserta, tapi yang terseleksi hanya 400 peserta”⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Khotib selaku kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember

“Dalam tahap pendaftaran ini, peserta yang mendaftar menyerahkan berkas pendaftaran kepada setiap koordinatornya, kemudian koordinator menyetorkan berkas-berkas ke kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember, kemudian berkas tersebut akan dicek oleh staff program.”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pendaftaran peserta, seluruh peserta mengumpulkan berkas pendaftarannya melalui koordinator sekolah atau yayasannya kemudian seluruh koordinator menyetorkan berkas pendaftaran tersebut ke kantor LAZNAS Yatim Mandiri Jember, selain itu dari sekian banyaknya peserta yang mendaftar hanya diambil 400 anak yatim atau peserta.

3) Tahap seleksi

Dalam tahap seleksi ini LAZNAS Yatim Mandiri Jember melakukan seleksi dengan cara menyeleksi berkas-berkas pendaftaran yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah

⁸⁰ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

⁸¹ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

ditentukan, misalnya tidak mencantumkan kartu keluarga dan surat surat kematian (ibu) maka peserta tersebut tidak lolos dalam seleksi ini.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Untuk tahap seleksi ini saya hanya menyeleksi berkas-berkas pendaftaran yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, karena ada beberapa persyaratan yang sangat penting dalam pendaftaran beasiswa ini, yaitu seperti kartu keluarga dan surat kematian ayah, apabila ada peserta yang mengumpulkan surat kematian ibu maka secara otomatis peserta tersebut dinyatakan tidak lolos dalam tahap seleksi ini, selain itu diambil anak yang berprestasi dan untuk nilai rapot minimal 70 atau 75”⁸²

Bapak Khotib selaku kepala kantor cabang LAZNAS

Yatim Mandiri Jember juga mengatakan

“Jadi dalam tahap seleksi ini selain menyeleksi berkas pendaftaran kita juga menyeleksi dalam nilai rapot, sesuai dengan ketentuan yaitu minimal nilai 70 atau 75, dengan adanya ketentuan terkait nilai rapot tersebut agar lebih semangat lagi dalam belajar karena biar bisa mendapatkan bantuan beasiswa lagi, sehingga para penerima beasiswa bisa memanfaatkan bantuan beasiswanya dengan sebaik mungkin”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap seleksi untuk penerima beasiswa Yatim Mandiri yaitu dengan menyeleksi berkas-berkas pendaftaran yang telah ditentukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember karena harus

⁸² Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

⁸³ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya (pusat) yaitu harus yatim selain itu juga diseleksi dari segi nilai rapot dan anak yang mempunyai prestasi, sehingga dengan adanya ketentuan nilai rapot tersebut Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember bisa memantau prestasi dari setiap anak penerima beasiswa Yatim Mandiri tersebut, sehingga mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar untuk bisa mendapatkan bantuan beasiswa Yatim Mandiri lagi.

4) Tahap Input Data

Tahap terakhir dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu tahap input data oleh staff program kemudian data tersebut di input ke LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya (Pusat).

Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Hafidhuddin selaku staff program di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Data peserta yang lolos dalam tahap seleksi ini akan diinput kepusat melalui *link google form*, adapun data-data yang diinput yaitu seperti, NIK, Nama Ibu, Alamat, dan nama koordinator dari asal sekolah atau yayasan tersebut”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Khotib selaku kepala LAZNAS Yatim Mandiri Jember, menyatakan bahwa:

⁸⁴ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

“Tahap pertama yaitu melalui pendataan, setelah itu melakukan survei atau memverifikasi data yang sudah masuk untuk memvalidkan data tersebut, kemudian data tersebut diinput kepusat melalui link *google form*, kemudian staff manajemen di yatim mandiri Surabaya (pusat) memverifikasi data tersebut, setelah itu kemudian pencairan dana, yang berupa uang tunai yang diberikan melalui transfer atau *cash*.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam data peserta yang telah lolos dalam tahap seleksi ini akan diinput ke LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya (Pusat) melalui *link google form*.

5) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember disalurkan dalam bentuk pendayagunaan dana zakat konsumtif kreatif, yaitu dana zakat yang disalurkan dalam bentuk pemberian beasiswa untuk anak yatim dan duafa. Karena pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan ini bertujuan untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dan duafa dalam menempuh jenjang pendidikan, selain itu program beasiswa ini dibentuk agar fasilitas pendidikan yatim dan duafa secara formal dapat terpenuhi.

Program beasiswa ini sangat membantu keberlangsungan pendidikan formal bagi anak yatim dan duafa, karena dengan adanya program beasiswa ini anak-anak yatim dan duafa dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi tanpa

harus memikirkan beban biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dengan adanya program beasiswa ini diharapkan dapat memunculkan anak yatim dan duafa yang berprestasi sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupan anak-anak yatim dan duafa.

Sesuai dengan visi dan misi LAZNAS Yatim Mandiri Jember, yaitu menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan duafa, dan membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan duafa, seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bapak Khotib, selaku kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember menyatakan bahwa:

“Pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember disalurkan melalui beasiswa dari jenjang SD – SMA dalam bentuk tunai, Untuk jumlah dana beasiswa bestari di yatim mandiri jember itu senilai Rp. 225.000.000 yang akan disalurkan atau diberikan kepada 400 anak, untuk satu program bantuan beasiswa Anggaran untuk SD Rp. 500.000, SMP Rp. 650.000, dan untuk SMA Rp. 700.000. Adapun alasan LAZNAS Yatim Mandiri Jember lebih memprioritaskan pendidikan yaitu agar bisa mengangkat harkat martabat anak yatim dan duafa dan membangun potensi SDM yatim dan duafa, selain itu untuk membangun komitmen agar melahirkan generasi baru yang berkualitas”⁸⁵

Sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program LAZNAS Yatim Mandiri Jember menyatakan bahwa :

“Dana zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Jember salah satunya digunakan untuk program beasiswa pendidikan anak yatim dan duafa, jadi di LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini terdapat 8 program pendidikan yaitu, program

⁸⁵ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020.

beasiswa yatim mandiri (BESTARI), Sanggar Genius, Sanggar Qur'an, Rumah Kemandirian, Duta Guru, Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS), dan Supercamp, untuk program beasiswa yatim mandiri (BESTARI) itu nanti ada tahap seleksi dan bantuan beasiswa ini diberikan dalam bentuk tunai dua kali dalam setahun”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember disalurkan dalam bentuk program beasiswa pendidikan dari jenjang SD sampai dengan SMA, dan bantuan beasiswa ini disalurkan dalam bentuk tunai.

b. Sanggar Genius

Bapak Khotib selaku kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri menyampaikan bahwa:

“Genius merupakan suatu program pendampingan pembelajaran melalui kelompok sanggar belajar bagi anak-anak yatim dan duafa setingkat SD yang fokus pada pembelajaran nalar dan logika. Materi yang diajarkan yaitu matematika, maka anak-anak tersebut akan mendapatkan metode belajar matematika yang berbeda dari yang didapat disekolah, oleh karena itu tujuan adanya sanggar genius ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak disekolah sehingga bisa menjadi pengantar kesuksesan kejenjang pendidikan selanjutnya. Adapun syarat untuk menjadi guru sanggar genius ini yaitu menguasai Matematika, bersedia mencari anak-anak yatim dan duafa.”

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program LAZNAS Yatim Mandiri Jember, menyatakan bahwa:

“ Program sanggar genius ini merupakan program pendidikan binaan yatim mandiri. Program ini dilaksanakan tiga kali

⁸⁶ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

dalam seminggu. Sebelum pelaksanaan program sanggar genius ini, jadi terdapat sosialisasi terlebih dari staff program yatim mandiri jember, setelah itu guru sanggar genius mencari anak yatim atau duafa yang bersedia mengikuti kegiatan program sanggar genius ini, Adapun total binaan di sanggar genius yaitu 101 anak, untuk yang yatim jumlahnya 54 anak, dan untuk yang non yatim jumlahnya 47 anak. Untuk program pendidikan sanggar genius yang ada di Jember terdapat 8 tempat sanggar genius meliputi daerah Gebang, Kebonsari, Pakusari, balung, Wuluhan, Puger, Tempurejo, dan Patrang. Adapun Ketentuan murid binaan dari setiap sanggar yaitu minimal 5 (lima) anak yatim dan maksimal 10 anak duafa. Selain itu juga ada ketentuan untuk uang binaan atau pencairan dana, jadi untuk uang binaan sanggar genius biasanya diberikan dalam bentuk fasilitas belajar, sedangkan untuk pencairan gaji guru sanggar genius ini, guru sanggar genius melaporkan hasil KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) maksimal 12 kali pertemuan dalam 1 bulan kepada staff program yatim mandiri jember, untuk evaluasi kegiatan biasanya dilaksanakan setiap bulan oleh staff program dan seluruh guru sanggar genius.”⁸⁷

Dalam pelaksanaan pendayagunaan dana zakat untuk program sanggar genius ini, dari setiap sanggar sudah ada ketentuannya terkait anggaran dananya, hal ini disampaikan oleh Rina Dafita selaku staff administrasi di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

“Untuk pendayagunaan dana zakatnya yaitu dalam segi keuangan program sudah di *dropping* setiap bulannya dan sudah ada anggarannya, dan untuk penyalurannya yaitu disalurkan berupa uang pembinaan, dan untuk gaji guru setiap sanggar itu sudah dianggarkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya (pusat). Dan anggaran untuk setiap sanggranya itu sesuai dengan kebutuhan setiap sanggar, nanti staff program yang akan menyalurkan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program sanggar genius ini merupakan program pendidikan binaan

⁸⁷ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

⁸⁸ Rina Dafita, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2021.

yatim mandiri setingkat SD, program ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, dan materi yang diberikan yaitu berupa pelajaran matematika. Adapun syarat untuk menjadi guru sanggar genius yaitu harus menguasai Matematika, bersedia mencari anak-anak yatim dan duafa, di kabupaten jember terdapat 8 (delapan) sanggar genius dan untuk evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

c. Sanggar Qur'an

Bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program LAZNAS Yatim Mandiri Jember menyampaikan bahwa:

“Sanggar Qur'an ini merupakan suatu program pendampingan pembelajaran semacam sekolah TPQ bagi anak-anak yatim dan dhuafa setingkat SD yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, jadi di sanggar qur'an ini diajarkan membaca al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati, di kabupaten jember sanggar qur'an ini terdapat 7 (tujuh) tempat atau daerah. Selain itu dalam pelaksanaannya sanggar qur'an ini dilakukan dalam tiga kali dalam seminggu, dan maksimal 12 kali pertemuan dalam satu bulan, untuk anggaran dana nya dicairkan dalam bentuk uang binaan, jadi untuk memfasilitasi anak-anak sanggar qur'an .”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Khotib selaku kepala kantor cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember

“Di Sanggar Al-Qur'an Yatim Mandiri ini, anak yatim dan duafa mendapatkan pembinaan akhlak dan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman. Tujuan dari program ini adalah anak-anak binaan memiliki karakter yang baik, memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menguasai dasar-dasar syariat islam yang menjadi pedoman hidupnya.”⁸⁹

⁸⁹ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program sanggar qur'an ini merupakan program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak yatim dan duafa setingkat SD, yang dilakukan tiga (3) kali dalam satu minggu.

d. Program Lulus Ujian (PLUS)

Bapak Khotib selaku kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Yatim Mandiri Jember pada tanggal 4 Desember 2020 menggelar Program PLUS (Pendampingan Lulus Ujian Sekolah) berupa *tryout* bersama anak-anak yatim. Kegiatan ini bertempat di Kantor Yatim Mandiri Jember. *Tryout* ini diikuti anak-anak yatim tingkat Sekolah Dasar. Mereka cukup antusias dalam mengikuti *tryout* tersebut.”⁹⁰

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Haafidhudiin selaku staff program LAZNAS Yatim Mandiri Jember

“Untuk pelaksanaan program PLUS ini dilaksanakan setiap tahun, karena program ini merupakan pembinaan bagi anak-anak yatim yang tidak mampu untuk persiapan mengikuti Ujian Akhir Sekolah, diprioritaskan untuk anak binaan atau murid dari sanggar genius dan persyaratannya harus anak yatim kelas VI (enam) SD, dan untuk penyaluran dana diberikan dalam bentuk uang pembinaan atau untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak yatim yang mengikuti program ini.”⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam program PLUS ini merupakan program pendampingan belajar anak-anak yatim dalam menghadapi ujian

⁹⁰ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020.

⁹¹ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

nasional. Dengan harapan agar mereka bisa lulus ujian dengan hasil yang terbaik.

e. Rumah Kemandirian

Bapak Haafidhuddin selaku staff program LAZNAS Yatim Mandiri menyampaikan terkait program pendidikan Rumah Kemandirian, beliau menyampaikan bahwa:⁹²

“Program Rumah Kemandirian merupakan gabungan dari dua program pendidikan sekaligus, yakni Sanggar Genius dan Sanggar Al-Qur’an, dalam satu kesatuan menjadi program “Rumah Kemandirian”. Oleh karena itu program Rumah Kemandirian ini merupakan salah satu program pendidikan yang diprioritaskan oleh LAZNAS Yatim Mandiri, karena tidak semua cabang yatim mandiri menjalankan program rumah kemandirian ini. Yatim mandiri memberikan wadah bagi anak-anak yatim dan duafa yang masih duduk di bangku sekolah jenjang SD/MI atau sederajat, untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik akademik maupun agama atau bakat di bidang lainnya.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Khotib selaku kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember, menyampaikan bahwa:

“Model pembinaan asrama, Rumah Kemandirian ini berbasis keluarga. Dimana kepala asrama menjadi pengganti dari orang tua mereka. Rumah Kemandirian mempunyai visi yang mulia yakni “Menyiapkan Generasi Mandiri dan Berprestasi”. Selama pendidikan berlangsung, anak-anak binaan mendapatkan beasiswa penuh dan tidak membayar uang sedikit pun. Fasilitas yang diberikan yakni biaya selama pendidikan, tempat tinggal (asrama), makan dan minum, kesehatan, alat sekolah, seragam, dan tabungan dalam jumlah jutaan rupiah yang diberikan pada akhir masa pendidikan.”⁹³

⁹² Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

⁹³ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020.

Untuk penyaluran dananya atau anggaran dana disampaikan oleh Rina Dafita selaku staff administrasi LAZNAS Yatim Mandiri Jember

“Anggaran dana yang disalurkan untuk program pendidikan rumah kemandirian ini untuk memenuhi fasilitas yang kurang di asrama atau rumah kemandirian, dan untuk keuangan program ini sudah dianggarkan setiap bulannya, setelah pencairan dana, nanti kepala cabang mengambil uang tersebut di bank, kemudian diserahkan kepada staff administrasi yatim mandiri jember, kemudian nanti staff program yang akan menyalurkan dana tersebut”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan rumah kemandirian ini merupakan salah satu program yang diprioritaskan oleh LAZNAS Yatim Mandiri, jadi Program Rumah Kemandirian merupakan gabungan dari dua program pendidikan sekaligus, yakni Sanggar Genius dan Sanggar Al-Qur'an.

2. Kendala dari Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Dengan adanya manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember pasti tidak pernah luput dari kendala, baik itu dari segi anggaran ataupun dari segi pelaksanaannya. Berikut ini ada beberapa kendala yang di alami oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan:

⁹⁴ Rina Dafita, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2021.

a. *Fundraising*

Hal ini disampaikan oleh bapak Khotib selaku kepala LAZNAS Yatim Mandiri Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi kendalanya yaitu dari komponen *fundarising* yang tidak mencapai target. Kami menyarankan kepada masyarakat agar menyalurkan bantuan masyarakat itu kepada amil zakat terutama ke yatim mandiri jember, agar dana umat yang dari donatur itu bisa mempunyai manfaat, selain itu yatim mandiri ini merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang sudah terverifikasi dipemerintahan, sudah ada SK dari Kemenag, dan kemudian kita juga memberikan laporan-laporan secara berkala kepada kementrian agama.”⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Umar selaku ZIS *Consultant* Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember

“Kendala dengan adanya *fundraising* yang tidak mencapai target yaitu calon donatur masih butuh pemahaman terkait program-program yang ada di yatim mandiri jember, selain itu juga terdapat masyarakat yang sudah menyalurkan zakatnya ke lembaga sejenis yang lain.”⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Haafidhuddin selaku staff program Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember

“*Fundraising* yang tidak mencapai target ini disebabkan karena kurangnya motivasi ZIS *Consultant* terhadap muzaki dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam segi pengelolaan zakatnya mempunyai kendala dalam segi *fundraising*nya, jadi dalam *fundraising* ini salah satu kendalanya yaitu tidak mencapai target

⁹⁵ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020.

⁹⁶ M. Umar, *wawancara*, Jember, 13 Februari 2021.

karena kurangnya motivasi *ZIS Consultant* terhadap muzaki, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, selain itu juga terdapat masyarakat yang sudah menyalurkan zakatnya kepada lembaga amil zakat yang lain.

b. Input Data secara *Online*

Selain itu, dari sitem penginputan data juga mengalami kendala, karena keterbatasan pengetahuan terkait teknologi (*gaptek*) setiap koordinator setiap sekolah atau yayasan, seperti yang di katakan oleh Muhammad Haafidhuddin bahwa :

“Kendalanya dalam penginputan data secara *online*, karena sekarang sistemnya *online*, jadi data peserta yang lolos diinput melalui *link google form*, oleh karena itu kebanyakan para koordinator sekolah atau yayasan masih *gaptek*, tidak tahu cara ngisinya bagaimana dan masih bingung cara ngisinya, jadi untuk koordinator yang *gaptek-gaptek* itu terpaksa saya yang harus ngisikan di *link google form* itu, jadi saya harus masukkan datanya peserta satu persatu. Andaikata semua koordinator bisa ngisi secara *online* di *link goole form*, ya tugas saya hanya menyeleksi saja tidak perlu *mencari* berkas-berkas dan nginput data peserta satu persatu. Selain itu dalam PPDB untuk sekarang kan sistemnya juga *online*, jadi untuk pendaftaran ulang harus melalui *online*, jadi banyak para murid atau santri dan wali murid atau wali santrinya ang *gaptek* dalam ngisi link tersebut, jadi harus staff program yang mengisi.”⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Khoridatul Fauziah selaku staff data di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Para *koordinator* bestari kebanyakan *gaptek* sedangkan sistemnya sekarang sudah *online*, jadi staff program kewalahan dalam proses penginputan data tersebut.”⁹⁸

⁹⁷ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

⁹⁸ Khoridatul Fauziah, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengalami kendala mengenai penginputan data secara *online* yang disebabkan karena koordinator sekolah atau yayasan yang gptek.

3. Solusi dari Kendala Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember.

Ada beberapa kendala dalam manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai solusi dalam mengatasi sebuah masalah-masalah atau kendala. Hal ini perlu diaplikasikan sebagai cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau kendala. Adapun terkait solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember diantaranya sebagai berikut:

a. Memaksimalkan *Fundraising*

Bapak Khotib selaku kepala LAZNAS Yatim Mandiri

Jember menyampaikan bahwa:

“Jadi kita harus memaksimalkan dalam kegiatan *fundraising* itu agar bisa mencapai target, kita mempunyai dua cara dalam kegiatan *fundraising* ini yaitu *offline* dan *online* dari 2 cara *fundraising* itu dan harus dimaksimalkan. Selain itu kita juga mempunyai teori penyaluran, yaitu penyaluran harus tepat sasaran, harus mempunyai manfaat atau dampak kepada mustahik.”⁹⁹

⁹⁹ Khotib, *wawancara*, Jember, 21 Desember 2020..

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Umar selaku ZIS *Consultant* Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.

“Harus lebih memaksimalkan *fundraising* dengan cara memotivasi masyarakat agar berkenan untuk berzakat, semangat dalam mensosialisasikan terkait program-program yang ada di yatim mandiri jember.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa solusi dari adanya *fundraising* yang tidak mencapai target ini yaitu dengan cara memaksimalkan *fundraising* dalam segi memotivasi masyarakat agar berkenan untuk menyalurkan zakatnya, serta lebih semangat lagi dalam mensosialisasikan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember kepada masyarakat sekitar.

b. Sosialisasi Terkait Cara Penginputan Data secara *Online*

Adapun solusi dari kendala penginputan data secara *online* yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau pengetahuan terkait teknologi (gaptek) jadi LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengadakan sosialisasi terkait cara penginputan data secara *online*, hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhammad Haafidhuddin selaku staff program di LAZNAS Yatim Mandiri Jember bahwa :

“Adapun solusi dari kendala penginputan data secara *online* itu yaitu perlu adanya sosialisasi kepada para koordinator sekolah atau yayasan yang mengajukan bantuan beasiswa yatim mandiri ini terkait cara penginputan data secara *online* ini, jadi nanti perlu disosialisasikan terkait

¹⁰⁰ M. Umar, wawancara, Jember, 13 Februari 2021.

bagaimana cara mengaplikasikan *link google form*, karena untuk penginputan datanya melalui *link google form* tersebut, jadi nanti perlu dijelaskan bagaimana cara nginput data peserta penerima beasiswa yatim mandiri ini melalui *link google form*.”¹⁰¹

Adapun hal yang serupa terkait solusi akan sosialisasi terkait penginputan data secara *online* yang disampaikan oleh Khoridatul Fauziah selaku staff data di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Hal yang sangat penting untuk dilaksanakan agar para koordinator bisa mengetahui serta memahami bagaimana cara penginputan data peserta penerima beasiswa yatim mandiri secara *online*, karena apabila para koordinator sudah paham, maka hal itu akan mengurangi tugas staff program, karena penerima manfaat atau penerima beasiswa yatim mandiri ini sangat banyak, jadi sangat perlu diadakan sosialisasi terkait penginputan data secara *online*.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri Jember perlu mengadakan sosialisasi terkait penginputan data secara *online* kepada para koordinator sekolah atau yayasan yang mengajukan bantuan beasiswa, hal ini bertujuan agar para koordinator bisa mengetahui atau memahami bagaimana cara menginput data peserta secara *online* melalui *link google form*.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan

¹⁰¹ Muhammad Haafidhuddin, *wawancara*, Jember, 04 Januari 2021.

¹⁰² Khoridatul Fauziah, *wawancara*, Jember, 11 Februari 2021.

menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengamatan dan juga wawancara yang telah dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Manajemen pendayagunaan dana zakat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu Lembaga Amil Zakat khususnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember. Dalam mendayagunakan dana zakat tersebut dengan tepat guna dan tepat sasaran. Untuk mewujudkan pendayagunaan dana zakat yang efektif dan efisien pada program pendidikan, maka Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember memerlukan suatu manajemen yang matang agar dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan. Berikut adalah manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember:

a. Perencanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Perencanaan merupakan suatu proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa suatu perencanaan maka fungsi-fungsi manajemen yang lainnya tidak dapat berjalan.¹⁰³

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, perencanaan yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁰⁴

Sedangkan berikut ini perencanaan yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember ada dua tahap, yang pertama mentabulasi atau merekap dana zakat yang sudah masuk di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, kemudian yang kedua yaitu perencanaan dalam proses penyaluran untuk 5 (lima) program pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, yaitu Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI), Sanggar Genius, Sanggar Qur'an, Program Lulus Ujian (PLUS), Rumah Kemandirian.

b. Pengorganisasian pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan anggota dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya.¹⁰⁵

¹⁰³ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 29.

¹⁰⁴ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 9.

¹⁰⁵ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 64.

Proses pengorganisasian dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember sudah terorganisir dengan baik dan rapi, baik dari segi *fundraising* dan penyalurannya, untuk *fundraising* di LAZNAS Yatim Mandiri menggunakan dua (2) cara yaitu *online dan offline*, untuk *fundraising* yang *online* menggunakan sosial media LAZNAS Yatim Mandiri, sedangkan yang *offline* LAZNAS Yatim Mandiri Jember mempunyai sembilan (9) petugas ZIS *Consultant* untuk melakukan *fundraising* secara langsung langsung *face to face* dengan para donatur atau calon donatur dan masyarakat yang ada di kabupaten Jember untuk disilaturahmi, dan sosialisasi tentang kewajiban zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus Try Sytiyo Budi dari IAIN Jember tahun 2020 bahwa strategi *fundraising* yang lakukan oleh LAZ Nurul Hayat cabang Jember yaitu dengan metode langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).¹⁰⁶ Untuk bagian penyaluran dilaksanakan oleh staff program, sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

c. Pelaksanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Di LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk melaksanakan rencana atau target-target yang telah dilakukan dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan, maka dana zakat yang diterima oleh LAZNAS Yatim Mandiri ini dialokasikan ke 5 (lima)

¹⁰⁶ Agus Try Sytiyo Budi, “ Peran Media Terhadap Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember” (Skripsi: IAIN Jember, Jember 2020), 95.

program pendidikan yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Jember, pelaksanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini disalurkan dalam 5 (lima) program pendidikan yaitu Bestari, sanggar genius, sanggar qur'an, plus, dan rumah kemandirian, dan bantuan beasiswa ini disalurkan dalam bentuk tunai. Hal ini sejalan dengan teori Zulkifli Amsyah yaitu pelaksanaan merupakan usaha atau ikhtiar manajemen dengan tujuan agar bisa mencapai tujuan, tindakannya menggunakan perencanaan sebagai pedomannya, fungsi ini berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas, dan intruksi.¹⁰⁷

Untuk pelaksanaan penyalurannya yaitu zakat yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Jember ini diberikan kepada delapan (8) asnaf kecuali hamba sahaya, dalam penyaluran zakat untuk pendidikan di fokuskan kepada yatim dan duafa yang diambil dari fakir dan miskin, karena untuk yatim dan duafa tidak termasuk dalam kategori 8 asnaf tersebut, jadi LAZNAS Yatim Mandiri mengambil dari fakir dan miskin. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Qodariah Barkah yaitu pendayagunaan atau pemanfaatan zakat dikategorikan sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁷ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 65.

¹⁰⁸ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 171.

- 1) Pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, yaitu pemanfaatan dana zakat yang bersifat pemberian langsung oleh yang bersangkutan dan hanya bersifat sementara, yang langsung dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh mustahik tersebut, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang diberikan kepada korban bencana alam.
- 2) Pendayagunaan zakat konsumtif kreatif, yaitu pemberian dana zakat untuk beasiswa, keperluan alat-alat sekolah, dan lain-lain.
- 3) Pendayagunaan zakat produktif tradisional, yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang atau alat produktif yang bertujuan agar dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru bagi mustahik tersebut, seperti kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya.
- 4) Pendayagunaan dana zakat produktif kreatif, yaitu pemberian dana zakat berupa bantuan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya atau sebagai tambahan modal untuk mendirikan usahanya.

Jadi, dalam tahap pelaksanaan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember disalurkan dalam bentuk pendayagunaan dana zakat konsumtif kreatif, yaitu disalurkan dalam berupa pemberian bantuan beasiswa untuk

pendidikan, serta dalam bentuk program ASA (Alat Sekolah) yaitu sebuah program bantuan alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan lainnya untuk anak yatim.

- d. Pengawasan atau evaluasi dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan

Evaluasi program yaitu mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Menurut teori Zulkifli Amsyah mengatakan bahwa Pengawasan merupakan suatu kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, dan melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.¹⁰⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian Nike Wulandari Sinta Dewi dari UINSA Surabaya tahun 2019 yaitu dalam mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) melakukan pengawasan dana yang keluar dan masuk yang diawasi langsung oleh direktur keuangan dengan memberikan kebijakan kepada seluruh divisi program, dengan hal ini maka dapat memudahkan untuk mengontrol pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah ZIS secara efektif dan efisien.¹¹⁰

¹⁰⁹ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, 65.

¹¹⁰ Nike Wulandari sinta Dewi, "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) Di Lembaga amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya", (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 78.

Sedangkan menurut teori dari Kementerian Agama RI terdapat bentuk evaluasi secara umum ada dua (2) tipe evaluasi, dan kedua-duanya dipakai dalam pelaksanaan program, yaitu :

- 1) *On-going evaluation* (evaluasi terus menerus), yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada interval waktu tertentu. Misalnya per triwulan atau per semester selama proses pengimplementasian program.
- 2) *Ex-post evaluation* (evaluasi akhir), yaitu evaluasi yang dilakukan setelah proses pengimplementasian selesai.¹¹¹

Sedangkan berikut merupakan evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember yaitu setelah melakukan perencanaan maka akan menentukan bagaimana proses *step by step* perencanaan *fundraisingnya* kemudian bagaimana teknis penyalurannya, pendataan penerima manfaat, evaluasi penerima manfaat, monitoring dari program pelaksanaan itu sudah berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Di Yatim Mandiri Jember selalu melakukan evaluasi terus menerus, jadi minimal dalam satu bulan sekali mengadakan evaluasi, dan untuk setiap penerima beasiswa ada laporan pertanggung jawaban. Makanya perlu adanya evaluasi terus menerus agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik. Jadi evaluasi yang dilakukan oleh kepala kantor cabang LAZNAS Yatim

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: CV. Refa Bumat Indonesia, 2013), 115.

Mandiri Jember itu dilakukan dalam sebulan sekali, sedangkan untuk evaluasi pengelolaan dana umat ada tim audit internal yang berkala melakukan evaluasi.

2. Kendala dari Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Dengan adanya manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember pasti tidak pernah luput dari kendala. Berikut ini ada beberapa kendala yang di alami oleh LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan:

a. Fundraising

Fundraising merupakan proses pengumpulan dana dan sumber daya lainnya dalam menciptakan sinergi program untuk memberdayakan masyarakat, dana yang bersumber dari donatur dikelola oleh lembaga dengan pertanggung jawaban yang amanah. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim tentu zakat merupakan potensi besar yang harus dikelola secara profesional di Indonesia.¹¹²

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat At- taubah (9) ayat 103:

¹¹² Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 2.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.¹¹³

Dengan adanya ayat al-Qur'an tersebut, maka kesimpulannya yaitu bahwa suatu lembaga atau badan harus memungut zakat terhadap muzaki yang mampu berzakat atau yang sudah mencapai nishab, karena melihat dari keadaan yang seperti ini masih banyak muzaki yang belum sadar untuk berzakat, sehingga dana yang terkumpul disuatu lembaga atau badan khususnya di LAZNAS Yatim Mandiri Jember kurang maksimal sehingga dalam *fundraising*nya tidak mencapai target.

Kendala di LAZNAS Yatim Mandiri Jember yaitu dari komponen *fundarising* yang tidak mencapai target, ada beberapa faktor yang menyebabkan *fundraising* tidak mencapai target, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, dan kurangnya motivasi ZIS *Consultant* terhadap muzaki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Aan Zainul Anwar bahwa kendala yang dihadapi oleh OPZ di Kabupaten Jepara adalah

¹¹³ Qs. 9: 103

dalam segi *fundraising* yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih minimnya pemahaman zakat secara komprehensif, minimnya tenaga amil zakat, dan lemahnya koordinasi.¹¹⁴

b. Input Data secara Online

Dalam manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember mengalami kendala mengenai penginputan data secara *online* yang disebabkan karena koordinator sekolah atau yayasan yang gaptek.

Menurut Muhammad Zulham dalam penelitiannya mengemukakan bahwa teknologi informasi berkembang sangat cepat. Kesenjangan digital yang terjadi akan berdampak terhadap penguasaan teknologi informasi oleh masyarakat. Sehingga memunculkan istilah gagal teknologi (gaptek). Selain itu, kesenjangan digital juga berdampak pada informasi yang dapat diakses dan diterima. Adanya kesenjangan digital ini disebabkan karena faktor kapabilitas, yang mana masyarakat masih belum mampu mengoperasikan berbagai teknologi informasi yang ada.¹¹⁵

3. Solusi dari Kendala Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat untuk Pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Ada beberapa kendala dalam manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember. Oleh

¹¹⁴ Aan Zainul Anwar, dkk, “ Strategi Fundraising Zakat Profesi Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara”, *Jurnal CIMAE Proceeding*, Vol. 2, 2019, 119-126, 125.

¹¹⁵ Muhammad Zulham, “Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP”, *Jurnal Universitas Airlangga*, Surabaya, 2014.

karena itu dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai solusi dalam mengatasi sebuah masalah-masalah atau kendala. Hal ini perlu diaplikasikan sebagai cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau kendala. Adapun terkait solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember diantaranya sebagai berikut:

a. Memaksimalkan *Fundraising*

Suksesnya suatu *fundraising* bukan karena bakat alami akan tetapi bagaimana menyikapi, melaksanakan, mengevaluasi, dan tentunya harus tumbuh dan menumbuhkan penghimpunan dana. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI yaitu Ada dua hal yang menyebabkan meningkatnya *fundraising* dana zakat. Pertama adalah semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam dan yang kedua yaitu tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya, tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat.¹¹⁶

Memaksimalkan *fundraising* merupakan sebuah solusi dari adanya kendala hasil *fundraising* yang tidak mencapai target yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, dan kurangnya motivasi ZIS *Consultant* terhadap muzaki. Di tahun 2021 ini LAZNAS Yatim Mandiri Jember mempunyai target senilai 5.1 milyar , jadi harus memaksimalkan dalam kegiatan *fundraising* itu agar bisa mencapai target, LAZNAS Yatim Mandiri Jember

¹¹⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 71.

mempunyai dua cara dalam kegiatan *fundraising* ini yaitu *offline* dan *online* dari 2 cara *fundraising* itu sangat dimaksimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Abdul Haris Naim di Lazisnu Kudus tahun 2018 bahwa strategi *fundraising* yang digunakan di Lazisnu Kudus yaitu strategi *direct fundraising* yang meliputi *direct mail* dan pertemuan langsung, selain itu juga menggunakan strategi *indirect fundraising* berupa *event* dan perantara media sosial.¹¹⁷

b. Sosialisasi Terkait Cara Penginputan Data secara Online

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember perlu mengadakan sosialisasi terkait penginputan data secara *online* kepada para koordinator sekolah atau yayasan yang mengajukan bantuan beasiswa, hal ini bertujuan agar para koordinator bisa mengetahui atau memahami bagaimana cara menginput data peserta secara *online* melalui *link google form*. Jadi adanya kendala yang dialami oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember dalam penginputan data secara *online* yaitu karena para koordinator sekolah atau yayasan yang mengajukan bantuan beasiswa yatim mandiri ini kurang adanya pemahaman atau pengetahuan terkait teknologi (*gaptek*).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikin di Semarang tahun 2017 bahwa kurangnya sosialisasi dan

¹¹⁷ Abdul Haris Naim, "Problematika Fundraising Di Lazisnu Kudus", *Jurnal Iain Kudus*, (2018), 286.

komunikasi dimasyarakat menjadikan masyarakat sulit untuk mengetahui perkembangan teknologi informasi yang terbaru sehingga akan sulit untuk mengikuti perkembangan khususnya komputer dan internet. Masyarakat harus tetap mempunyai wawasan teknologi informasi yang luas dan tidak gaptek. Untuk menambah wawasan masyarakat terkait teknologi informasi maka perlu dilakukan sosialisasi dalam bentuk pelatihan dan *workshop* komputer dan internet yang bertujuan untuk menambah wawasan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar warga ataupun untuk berwirausaha. Pelatihan dan *workshop* ini nantinya akan menjadi bekal untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk kehidupan yang lebih baik, karena teknologi informasi sekarang menjadi jendela dunia.¹¹⁸

¹¹⁸ Solikin, “Pemberdayaan Masyarakat Industri Anti Gaptek Kelurahan Wonosari Ngaliyan Kota Semarang”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali*, Vol. 1, No. 1, 2017. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis beberapa permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember yaitu dengan membagi dana zakat tersebut kepada lima (5) program pendidikan, diantaranya program beasiswa yatim mandiri (bestari), program sanggar genius, program sanggar qur'an, program lulus ujian (plus), dan program rumah kemandirian. Jadi dana zakat tersebut digunakan dengan tepat guna dan tepat sasaran, untuk mewujudkan pendayagunaan dana zakat yang efektif dan efisien pada program pendidikan, maka Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.
2. Adapun kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember dalam mendayagunakan dana zakat untuk pendidikan yaitu:
 - a. *Fundraising*.
 - b. Input data secara *online*.

3. Solusi dari adanya kendala Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember dalam pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan yaitu:
 - a. Memaksimalkan *fundraising*.
 - b. Sosialisasi terkait cara penginputan data secara *online*.

B. Saran

Saran dari penulis terkait manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember adalah:

1. Mengenalkan atau mensosialisasikan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan kewajiban berzakat.
2. Melakukan pelatihan atau pembinaan tentang ilmu teknologi untuk meningkatkan SDM yang lebih berkualitas terhadap masing-masing koordinator yayasan.
3. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Adnan. 2015. "Pemberdayaan Zakat Untuk Pendidikan". *Jurnal Nur El Islam*. Vol. 2. No.1.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. "Manajemen Sistem Informasi". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, Aan Zainul, dkk. 2019. "Strategi Fundraising Zakat Profesi Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara", *Jurnal CIMAE Proceeding*, Vol.2.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad. 2010. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: AMZAH.
- Barkah, Qodariah, dkk. 2020. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Budi, Agus Try Sytiyo. 2020. "Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember". Skripsi: IAIN Jember, Jember .
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chikmah, Nur. 2015. "Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang". Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Dewi, Nike Wulandari Sinta. 2019. "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) Di Lembaga amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya" . Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fanani, Sunan & Andik Eko Siswanto. 2017. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya". *Jurnal Universitas Airlangga*. Vol. 4, No. 9.
- Ghofur, Abdul. 2018. *Tiga Kunci Fundraising*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Huda, Nurul, dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartika, Elsi. 2006. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Semarang: UNNES Press.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Fiqih Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muchasan, Ali. 2015. “Peran Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Kuwik Kecamatan Kunjang”. *Jurnal Inovatif*, Vol. 1, No. 2.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPA.
- Naim, Abdul Haris. 2018. “Problematika Fundraising Di Lazisnu Kudus”, *Jurnal Iain Kudus*.
- Novitasari, Riri. 2017. “Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu”. Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Permono, Sjechul Hadi. 2005. *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: CV. Aulia Surabaya.
- Pratiwi, Devirahtiasari. 2019. “Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada LAZ dan BAZNAS di Jember”. Tesis: Universitas Jember.
- Saniyah, Nubdzatus. 2018. “Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS Pusat”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, M. Aditya. 2019. “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Ummat Tauhid Bandar Lampung”. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Shalehudin, Wawan Shofwan. 2011. *Risalah Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Bandung: Tafakur.

- Sholika, Ana Hidayatus. 2020. "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan". Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Solikin. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Industri Anti Gaptak Kelurahan Wonosari Ngaliyan Kota Semarang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali*. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2013. *Zakat Untuk Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sujuna, Wayan Cong. 2019. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Jurnal Adi Widya*, Vol. 4, No. 1.
- Terry, George R & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Dirjen BIMAS Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia Dikursus Pengelolaan Zakat Nasional dari rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Kencana.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra. 2016. "Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya". *Jurnal Al Tijarah*. Vol. 2, No. 1.
- Zainullah. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang". Skripsi: IAIN Jember.
- Zulham, Muhammad. 2014. "Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP". *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*
- <http://yatimmandiri.indonetwork.co.id/>. 24 Oktober 2016.
- <https://karir.yatimmandiri.org/>. 15 Desember 2020.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember	Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen 2. Pendayagunaan Zakat 3. Zakat untuk pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan atau evaluasi 2. Pendayagunaan zakat <ol style="list-style-type: none"> a. Konsumtif tradisional b. Konsumtif kreatif c. Produktif tradisional d. Produktif kreatif 3. Zakat untuk pendidikan <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan potensi mustahik dari sisi pendidikan b. Beasiswa dan rehabilitas sekolah c. Peduli pendidikan dasar (paket cerdas) dan program orang tua asuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala cabang b. program c. Staff administrasi d. Staff data e. ZIS Consultant f. Relawan 2. Informan lainnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepustakaan b. Dokumentasi c. Jurnal d. Tesis e. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian studi lapangan (<i>field research</i>) 3. Lokasi Penelitian: Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember 4. Teknik Penentuan informan: Teknik <i>Purposive</i> 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: Analisis Deskriptif 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di Lembaga amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember? 2. Apa kendala dari manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember? 3. Bagaimana solusi dari kendala manajemen pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan di LAZNAS Yatim Mandiri Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutik Azizah
NIM : E20174025
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Mutik Azizah
NIM E20174025

JURNAL PENELITIAN

MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT UNTUK PENDIDIKAN DI LEMBAGA
AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI JEMBER

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1.	Menyerahkan surat ijin penelitian	01 Desember 2020	Bpk. Khotib	
2.	Observasi awal tempat penelitian sekaligus wawancara dengan ZIS Consultan LAZNAS Yatim Mandiri Jember	15 Desember 2020	Bpk. Syaiful Bahri	
3.	Wawancara dengan relawan LAZNAS Yatim Mandiri Jember	16 Desember 2020	Rofika	
4.	Wawancara dengan kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember	21 Desember 2020	Bpk. Khotib	
5.	Wawancara dengan staff program LAZNAS Yatim Mandiri Jember	04 Januari 2021	Bpk. Haafidhudiin	
6.	Wawancara dengan staff administrasi	11 Februari 2021	Rina Dafita	
7.	Wawancara dengan staff data	11 Februari 2021	Khoridatul Fauziah	
8.	Wawancara dengan ZIS Consultan LAZNAS Yatim Mandiri Jember	13 Februari 2021	M. Umar	

Jember, 27 Februari 2021

Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri Jember


Khotib, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B-600/In.2017.a/PP.00.9/10/2020 23 Oktober 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember
Jl. Mastrip Ruko Pandora Square, No. 8E, Sumbersari, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mutik Azizah
NIM : E20174025
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 029/YYM-JBR/III/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotib, S. Pd. I.

Jabatan : Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember

Alamat : Jln. Mastrip Ruko Pandora Square no.8E Sumbersari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Mutik Azizah	E20174025

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 15 Desember 2020 – 13 Februari 2021.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kantor Cabang Yatim Mandiri Jember
Jl. Mastrip Ruko Pandora Square No. 8 E
Sumbersari Jember

Tlp. (0331) 443 5943
WA. 0817-9393-412 (KHOTIB)

Jember, 6 Maret 2021

Hormat kami,



Yatimmandiri
Khotib, S.Pd.I
Kepala Cabang

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Khotib selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



Wawancara dengan Bapak Muhammad Haafidhuddin selaku Staff Program Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



Wawancara dengan Rina Dafita selaku Staff Administrasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



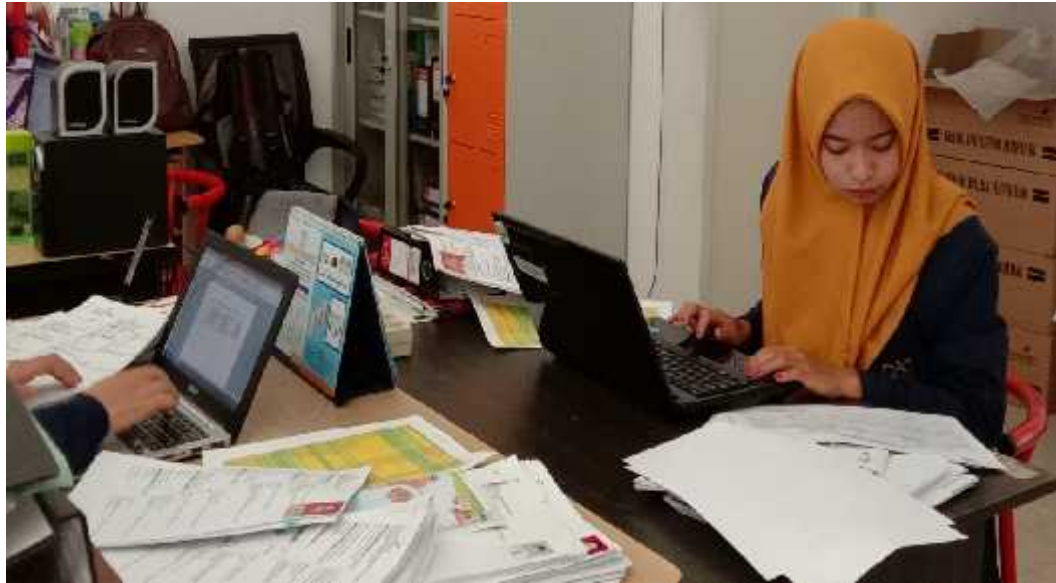
Wawancara dengan Khoridatul Fauziah selaku Staff Data Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri selaku ZIS Consultan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



Wawancara dengan Bapak M. Umar selaku ZIS Consultan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



Membantu staff program dalam menginput data peserta penerima bantuan beasiswa yatim mandiri (BESTARI)



Saat penelitian ikut serta dalam rapat evaluasi bulanan dengan kepala cabang, staff program, staff administrasi, dan staff data Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember.



Target *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jember tahun 2021.



Pencairan dana bantuan Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) untuk 400 anak yatim dan dhuafa se Kabupaten Jember.



Majalah dan brosur Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri.



Yatim Mandiri peroleh penghargaan sebagai *Fundraising* program pendidikan terbaik pada acara Indonesia *Fundraising Award* 2020.

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Mutik Azizah
NIM : E2017402
Tempat/Tgl lahir : Lumajang, 05 Maret 1999
Alamat : Dusun Rambaan, Desa Sukorejo, Rt/Rw 012/023,
Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Perguruan tinggi : IAIN JEMBER
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136,
Jawa Timur.
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat kosan : Kos Nurul Fikri Jl. Jumat No.24 Mangli Jember
No. Telepon : 082237115909
Alamat email : mutikazizah742@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. R A Muslimat, Ngambon, Jambekumbu, Lumajang (2004 – 2006)
2. SDN 01 Sukorejo, Pasrujambe, Lumajang (2006-2011)
3. MTs. Sunan Giri, Ngambon, Jambekumbu, Lumajang (2011 – 2014)
4. MA. Al-Hikmah, Pasrujambe, Lumajang (2014 – 2017)
5. IAIN JEMBER (2017 – 2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus HMPS-MZW IAIN JEMBER (2017-2018)
2. Anggota ICIS IAIN JEMBER
3. Anggota PMII RAYON FEBI IAIN JEMBER
4. Anggota Komunitas IMC (*Intellectual Movement Community*)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

